



BAHAN AJAR (HANJAR)

PERSENJATAAN DAN MENEMBAK

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

2021

IDENTITAS BUKU

PERSENJATAAN DAN MENEMBAK

Penyusun:

Tim Pokja Lemdiklat Polri T.A. 2021

Editor:

1. Kombes Pol Drs. Agus Salim.
2. AKBP Bud Eka Takariawan, S.H.
3. AKBP Henny Wuryandari, S.E.
4. Briptu Dimas Imron Pamungkas.

Hanjar Pendidikan Polri
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

Diterbitkan oleh:

Bagian Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Pembentukan
Biro Kurikulum
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemndiklat Polri.

DAFTAR ISI

Cover	i
Sambutan Kalemndiklat Polri	ii
Keputusan Kalemndiklat Polri	iv
Identitas Buku	vi
Daftar Isi	vii
Pendahuluan	1
Standar Kompetensi	1

MODUL 01 PENGETAHUAN DASAR PERSENJATAAN DAN LATIHAN DASAR PERSIAPAN MENEMBAK

Pengantar.....	2
Kompetensi Dasar	2
Materi Pelajaran	3
Metode Pembelajaran	4
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	4
Kegiatan Pembelajaran	5
Tagihan / Tugas	6
Lembar Kegiatan	6
Bahan Bacaan	7

POKOK BAHASAN I

PENGETAHUAN DASAR PERSENJATAAN

1. Prinsip Dasar Penggunaan Senjata Api.....	7
2. Pengertian Senjata Api Ringan.....	8
3. Jenis-jenis Senjata Api Ringan (SAR)	8
4. Bagian-bagian Senjata Api Ringan (SAR)	15
5. Kaliber laras dan kaliber peluru.	19
6. Urutan-urutan rangkaian kerja Senjata Api Ringan (SAR)	20
7. Cara kerja Senjata Api Ringan (SAR)	21

POKOK BAHASAN II**LATIHAN DASAR PERSIAPAN MENEMBAK**

1. Pengertian Garis Pejera.....	23
2. Cara Mengatur Pejera.....	23
3. Cara Membidik.....	24
4. Sikap Menembak Senjata Bahu.....	25
5. Cara Menekan Penarik	33
6. Cara Menembak Tidak Terputus	34
Rangkuman	35
Latihan	37

HANJAR 02 SENJATA API GENGAM DAN SENJATA API BAHU

Pengantar.....	38
Kompetensi Dasar	38
Materi Pelajaran	38
Metode Pembelajaran	39
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	39
Kegiatan Pembelajaran	40
Tagihan / Tugas	41
Lembar Kegiatan	41
Bahan Bacaan	42
1. Senjata Api Revolver	42
2. Senjata api jenis V2 Sabhara dan SS-1 Pindad.....	45
Rangkuman	49
Latihan	49


HANJAR 03 BONGKAR PASANG DAN PEMELIHRAAN SENJATA API GENGAM DAN BAHU


Pengantar.....	50
Kompetensi Dasar	50
Materi Pelajaran	51
Metode Pembelajaran	51


Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	52
Kegiatan Pembelajaran	52
Tagihan / Tugas	53
Lembar Kegiatan	53
Bahan Bacaan	54
1. Bongkar Pasang Senjata Api jenis Revolver.....	54
2. Pemeliharaan senjata Api Jenis Revover	55
3. Bongkar Pasang Senjata Api jenis V2 Sabhara atau SS-1 Pindad	56
4. Pemeliharaan Senjata Api jenis jenis V2 Sabhara atau SS-1 Pindad	56
Rangkuman	58
Latihan	59

MODUL 04 MENEMBAK SISTEM TABEL

Pengantar.....	60
Kompetensi Dasar	60
Materi Pelajaran	60
Metode Pembelajaran	61
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	61
Kegiatan Pembelajaran	62
Tagihan / Tugas	63
Lembar Kegiatan	63
Bahan Bacaan	64
1. Tabel ujian Dasar untuk Senjata Api Genggam	64
2. Tabel ujian Menembak Untuk Senjata Api Bahu	67
3. Ukuran Sasaran Tembak	70
Rangkuman	72
Latihan	73

HANJAR	PERSENJATAAN DAN MENEMBAK
	 10 JP (450 menit)

	PENDAHULUAN
	<p>Tugas dan tanggung jawab kepolisian sebagai penegak hukum pada dasarnya berkaitan dengan pemeliharaan keamanan, ketertiban, perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat, para petugas penegak hukum diberi kewenangan oleh undang – undang untuk melakukan penangkapan, penggeledahan, penahanan dan penyitaan. Walaupun para petugas penegak hukum memiliki kewenangan menggunakan kekerasan dan senjata api, namun penggunaannya tidak boleh dilakukan secara sewenang – wenang.</p> <p>Penggunaan kekerasan dan senjata api hanya digunakan untuk tujuan penegakan hukum sesuai dengan prinsip – prinsip penegakan hukum yang sah (legalitas), digunakan dalam keadaan yang sangat mutlak diperlukan dan tidak dapat dihindarkan karena semua cara lain yang sudah dilakukan gagal untuk mencapai tujuan (nesesitas), dan seimbang dengan situasi yang mengancam keselamatan dan keamanan jiwa seseorang (proporsionalitas).</p> <p>Petugas penegak hukum memiliki kewajiban untuk melindungi hak asasi manusia terutama hak untuk hidup. Penggunaan kekerasan dan senjata api pada dasarnya adalah untuk tujuan perlindungan hak asasi manusia, yaitu untuk mencegah penghilangan nyawa semua orang secara tidak sah. Namun sebaliknya jika digunakan sewenang –wenang dan mengakibatkan penghilangan nyawa seseorang secara tidak sah justru telah terjadi pelanggaran hak asasi manusia. Untuk itu sangat penting bagi petugas penegak hukum untuk memahami bagaimana prosedur penggunaan kekerasan dan senjata api serta mematuhi prinsip dasar penggunaan senjata api.</p>


	STANDAR KOMPETENSI
	Menerapkan penggunaan senjata api.


MODUL**01****PENGETAHUAN DASAR PERSENJATAAN
DAN LATIHAN DASAR PERSIAPAN
MENEMBAK****2 JP (90 menit)**

	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini dibahas materi tentang prinsip dasar penggunaan senjata api, pengertian Senjata Api Ringan (SAR), jenis-jenis Senjata Api Ringan (SAR), bagian-bagian Senjata Api Ringan (SAR), kaliber laras dan kaliber peluru, urutan-urutan rangkaian kerja Senjata Api Ringan (SAR) dan cara kerja Senjata Api Ringan (SAR).</p> <p>Tujuan diberikan materi ini yaitu agar peserta didik dapat memahami pengetahuan dasar persenjataan.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<ol style="list-style-type: none"> Memahami pengetahuan dasar persenjataan. Indikator Hasil Belajar : <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan prinsip dasar penggunaan senjata api; Menjelaskan pengertian Senjata Api Ringan (SAR); Menjelaskan jenis-jenis Senjata Api Ringan (SAR); Menjelaskan bagian-bagian Senjata Api Ringan (SAR) ; Menjelaskan kaliber laras dan kaliber peluru; Menjelaskan urutan-urutan rangkaian kerja Senjata Api Ringan (SAR); Menjelaskan cara kerja Senjata Api Ringan (SAR). Memahami latihan dasar persiapan menembak. Indikator Hasil Belajar : <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian garis pejera; Menjelaskan cara mengatur pejera; Menjelaskan cara membidik; Menjelaskan sikap menembak senjata bahu;


	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan cara menekan penarik; f. Menjelaskan cara menembak tidak terputus; g. Melaksanakan cara mengatur pejera senjata; h. Menjelaskan cara membidik; i. Menjelaskan sikap menembak senjata bahu; j. Menjelaskan cara menekan penarik; k. Menjelaskan cara menembak tidak terputus.
--	---


	MATERI PELAJARAN
	<p>1. Pokok Bahasan: Pengetahuan dasar persenjataan.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar penggunaan senjata api. b. Pengertian Senjata Api Ringan (SAR). c. Jenis-jenis Senjata Api Ringan (SAR). d. Bagian-bagian Senjata Api Ringan (SAR) . e. Kaliber laras dan kaliber peluru. f. Urut-urutan rangkaian kerja Senjata Api Ringan (SAR). g. Cara kerja Senjata Api Ringan (SAR). <p>2. Pokok Bahasan: Latihan dasar persiapan menembak.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian garis pejera; b. Cara mengatur pejera senjata; c. Cara membidik; d. Sikap menembak senjata bahu; e. Cara menekan penarik; f. Cara menembak tidak terputus.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan pendidik untuk menjelaskan materi tentang pengetahuan dasar persenjataan. 2. Metode <i>Brainstorming</i>/Curah Pendapat Metode ini digunakan pendidik untuk mengeksplor pendapat peserta didik tentang Keterbukaan Informasi Publik. 3. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan pendidik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik dalam rangka mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. 4. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik membuat resume. 5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. Papan <i>Flipchart</i>. c. <i>Slide</i>. d. <i>Laptop</i>. e. Senjata. 2. Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas. b. Alat Tulis 3. Sumber Belajar : <ol style="list-style-type: none"> a. www.pindad.com

	b. Skep Kalemdikpol No : Kep/235/V/2013 tentang pelatihan persenjataan dan menembak.
--	--

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap awal: 10 Menit</p> <p>Pendidik melaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka kelas dan memberikan salam. Perkenalan. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 70 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menyampaikan materi tentang pengetahuan dasar persenjataan. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. <p>3. Tahap Akhir: 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa di ambil dari materi yang disampaikan. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume materi yang telah diberikan.

	TAGIHAN / TUGAS
	<p>Peserta didik mengumpulkan hasil resume dari materi yang telah diberikan kepada pendidik.</p>

	LEMBAR KEGIATAN
	<p>Peserta didik membuat resume dari materi yang disampaikan.</p>

**BAHAN BACAAN**

POKOK BAHASAN I
PENGETAHUAN DASAR PERSENJATAAN

1. Prinsip Dasar Penggunaan Senjata Api

Hal-hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai prinsip dasar penggunaan kekerasan dan senjata api yang berhubungan dengan keadaan yang diijinkan antara lain:

- a. Keadaan yang diijinkan untuk menggunakan senjata api.
 - 1) Senjata api hanya digunakan dalam keadaan luar biasa untuk tujuan yang sah.
 - 2) Senjata api hanya boleh digunakan untuk membela diri atau membela orang lain terhadap ancaman kematian atau luka-luka serius.
 - 3) Senjata api digunakan untuk mencegah terjadinya kejahatan berat yang mengakibatkan ancaman terhadap nyawa, atau untuk mencegah larinya seseorang yang membawa ancaman nyawa.
 - 4) Senjata api hanya boleh digunakan setelah tindakan-tindakan yang lebih lunak tidak cukup untuk melindungi nyawa manusia.
- b. Prosedur penggunaan senjata api
 - 1) Petugas harus menyebutkan dirinya sebagai anggota polisi.
 - 2) Petugas harus memberi peringatan secara jelas.
 - 3) Petugas harus memberikan waktu yang cukup agar peringatan dipatuhi, tetapi hal ini tidak perlu dilakukan bila pengunduran waktu akan mengakibatkan kematian, atau bila jelas-jelas tidak dapat ditunda dalam situasi tersebut.
- c. Tindakan yang harus dilakukan oleh anggota polisi setelah menggunakan senjata api adalah :
 - 1) Memberi bantuan medis bagi setiap orang yang terluka.
 - 2) Memberitahukan kepada keluarga atau kerabat korban akibat penggunaan senjata api.
 - 3) Penyidikan harus diijinkan bila diminta atau diperlukan.

- 4) Membuat laporan terinci dan lengkap tentang penggunaan senjata api.

2. Pengertian Senjata Api Ringan (SAR)

Senjata Api Ringan (SAR) adalah semua senjata api yang berkaliber 0,60 inci atau 15,24 mm ke bawah, termasuk *Shotgun* yang berkaliber 0,729 inci (18,32 mm).

3. Jenis-jenis Senjata Api Ringan (SAR)

Senjata api ringan dapat dibagi dalam 4 kelompok :

- a. Senjata api bahu.

Senjata api bahu adalah senjata yang lazimnya ditembakkan dari bahu dan penembak menggunakan bahu dan kedua tangan sebagai sandaran. Dalam golongan ini termasuk :

- 1) Senapan

Senapan mempunyai jarak tembakan dan ketelitian menembak yang jauh lebih besar dari senjata genggam. Senapan militer biasanya mempunyai skala pejera sampai jarak 1200 meter, namun pertimbangan praktis pada umumnya membatasi jarak efektif dari senapan sampai 600 m saja. Panjang laras dari senapan pada umumnya 60 cm.



- 2) Karaben.

Pada dasarnya karaben adalah senapan yang larasnya pendek (45 – 50 cm). Walaupun tidak memiliki jarak tembakan sejauh senapan, namun dengan ukuran yang lebih pendek dan bobotnya yang lebih ringan itu, menguntungkan dipergunakan oleh pasukan yang berkendaraan dan situasi lain dimana panjang senapan dianggap merugikan.



- 3) *Submachine gun*/ pistol metraliur.

Submachine gun adalah senjata api bahu yang diciptakan untuk tembakan menyebar jarak dekat. Larasnya yang pendek (20 cm) menguntungkan pasukan yang

beroperasi dari kendaraan– kendaraan. Senjata tersebut mampu memberi volume tembakan yang berat dalam waktu singkat. Pada dasarnya adalah senjata untuk “kesempatan yang mendadak” dan pada umumnya untuk melindungi personel senjata berat, kelompok atau kapan dan dimana saja volume tembakan berat diperlukan dalam situasi tempur jarak dekat.



3) *Assault rifle* / senapan serbu.

Titik berat perkembangan senjata api ringan kini ditekankan pada pengurangan bobot tanpa mengorbankan ketelitian/ketepatan menembak, jarak tembakan dan daya bunuh. Untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh cara antara lain :

- a) Mengatur kembali komponen-komponen untuk mengurangi panjang dari bagian-bagian yang bergerak dan penggunaan logam-logam yang lebih ringan bila mungkin.
- b) Mengurangi ukuran panjang peluru, hingga memungkinkan untuk memperpendek bagian ekor. Dengan demikian bobot senjata akan berkurang. Ciri-ciri dari senapan serbu :

- (1) Ringan, panjang laras ukuran karaben.
- (2) Kapasitas magasen yang besar, sehingga mampu memberi volume tembakan berat dalam waktu singkat seperti sub machine gun, namun mempunyai ketelitian tembak, jarak tembak dan daya bunuh yang lebih besar dari pada sub machine gun, walaupun masih dibawah senapan.

Contoh-contoh *Assault rifle* :

- (a). St. C. 44 (cal. 7,92 KURT)



(b). AK. 47 (cal. 7,62 M. 43)



(c). M.16 (cal. 5,56 mm)



(d). SS1-V1 ASSAULT RIFLE (cal 5,56 x 45 mm)



(e). SABHARA V2 (SB1-V2) (cal 762 x 45 mm)



(f). Styer AUG (5,56 x 45 mm NATO)



b. Senjata Api Genggam.

Senjata api genggam adalah senjata api yang ditembakkan dengan satu tangan. Dalam golongan ini adalah :

1) *Revolver*.

Revolver adalah senjata api genggam yang mampu ditembakkan berturut-turut karena adanya silinder sebagai tempat peluru yang dapat berputar. Silinder tersebut diisi dengan tangan dan berputar karena mekanisme yang berhubungan dengan penarik (*double action*) atau picu (*single action*).



2) *Pistol*.

Pistol adalah senjata api genggam yang pengisian pelurunya menggunakan *magazen*. *Revolver* lebih tua umurnya dari pada pistol dan pada saat ini secara cepat kedudukannya didesak oleh pistol dalam kebanyakan organisasi-organisasi militer di dunia.



Bila dibandingkan dengan *Revolver*, keuntungan pistol :

- a) Kemungkinan pengisian yang lebih cepat.
- b) Kontruksi lebih sederhana dan lebih kompak.
- c) Lebih mudah dibersihkan dan dipelihara.

c. Senjata Mesin atau Metraliur.

Senapan mesin/metraliur adalah SAR otomatis yang mampu memberi tembakan cepat untuk waktu yang relatif lama (selama penarik ditekan dan peluru tersedia).

Pada umumnya adalah *recoil* atau *gas operated* didinginkan oleh air atau udara. Pengisian peluru dilakukan dengan ban. Senapan mesin pada umumnya menggunakan kaliber yang sama seperti senapan dari Angkatan Perang negara yang bersangkutan. Biasanya ditembakkan dengan menggunakan ampu yang stabil, yang memungkinkan memberikan tembakan yang tepat terhadap sasaran-sasaran yang tidak terlihat langsung oleh penembak, misalnya pada malam hari dan tembakan-tembakan lengkung lewat rintangan alam. Tidak terdapat garis pemisah yang jelas yang membedakan antara senapan mesin dan lain-lain senjata yang memiliki ciri-ciri umum yang sama.

Senapan otomatis seperti *BAR* dan *BREN* mampu memberi tembakan otomatis penuh seperti senapan mesin, tetapi tidak mampu melaksanakan dalam waktu yang lama, karena konstruksinya yang lebih ringan.

Senapan otomatis pada dasarnya adalah senjata api bahu yang tidak memiliki ampu yang stabil, maka ketepatan tembakannya untuk jarak jauh tidak dapat disamakan dengan senapan mesin.

Senjata-senjata api yang berkaliber lebih besar dari 0,60 inci dan mampu memberikan tembakan otomatis, masuk golongan artileri.

Senapan Mesin / Metraliur terdiri dari :

- 1) Metraliur ringan : laras didinginkan oleh hawa udara, kecepatan tembakan terus menerus yang efektif adalah rendah. Dalam hal ini antara lain : *LMG*, *Browning* cal. 30 m, 1919 A4 dan N. 1919 A6 serta *Tank machine gun* M. 73 cal. 7,62 mm.



- 2) Metraliur berat : laras didinginkan oleh air atau oleh hawa udara, kecepatan tembakan terus menerus yang efektifnya adalah tinggi. Dalam hal ini antara lain : *HMG* cal 30 m, 1917 A1 dan *HMG* cal. 50 HBM2.



d. Senjata Api Khusus.

Yaitu senjata api yang dipergunakan untuk keperluan khusus. Senjata ini bukan senjata artileri yang karena penggunaannya lebih tepat dimasukan dalam senjata api ringan namun tidak dimasukkan dalam golongan senjata bahu, genggam dan mesin/metraliur.

Contoh – contoh :

- 1) *Bazooka (Rocket Launcher 3,5)*



- 2) *S.T.B (Recoil les gun) cal. 57, 75, 105 mm, 106 mm.*



- 3) *Flare.*



- 4) *Mortir.*



5) *Hand Launcher.*



6) *Davy Croket (antara martir dan roket)*



7) *Gas Riot Gun.*



8) *Short Gun.*



9) *Grenade Launcher.*



10) *Claymore* (ranjau yang dapat dibidikan)



4. Bagian-Bagian Senjata Api Ringan (SAR)

a. Laras

Laras berguna untuk meluruskan jalannya butiran logam (peluru) yang dilepaskan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan (pada sasaran). Laras mempunyai bagian:

- 1) Kamar, gunanya untuk mempertahankan ledakan dari obat yang dipergunakan untuk melepaskan butiran logam (peluru) agar kekuatannya tidak berhamburan kemana-mana, dan juga digunakan untuk memberi tekanan (dorongan) kepada butiran logam itu atau untuk alat lain yang maksudnya untuk melepaskan butiran logam (peluru) tadi.
- 2) Aluran dan dataran, gunanya untuk menjamin terlaksananya pelepasan butiran logam (peluru) yang dimaksud.

a) Ukuran dan bentuk aluran dan dataran

Senjata disebut mempunyai aluran dan dataran jika pada larasnya terdapat aluran dan dataran. Aluran dan dataran pada senjata tidak seluruhnya sama ada yang berputar kekanan dan ada pula yang berputar kekiri.

Dalamnya aluran pada umumnya antara 0,003 s/d 0,0035 inchi. Jumlah aluran dan dataran ganjil, maka aluran akan berhadapan dengan dataran. Bila jumlah aluran dan dataran genap, maka aluran akan

berhadapan dengan aluran dan dataran dengan dataran.

Contoh aluran dan dataran



b) Manfaat aluran dan dataran

(1) Untuk membendung gas.

Peluru (amunisi) terdiri dari : mata penggala, obat peledak dalam kelongsong dan pelurunya (anak peluru) yang terdiri dari timah (logam yang lebih keras) pada ujung kelongsong. Jika mata penggala dipukul oleh pasak pemalu, maka mengadakan ledakkan pertama yang dapat membakar obat peledak yang ada didalam kelongsong. Ledakkan dari obat (pembakaran obat peledak) terjadi karena tempat dari obat peledak sangat rapatnya. Yaitu kelongsong yang berada didalam kamar. Gas dari ledakkan tadi mengakibatkan adanya tekanan dari semua jurusan. Tetapi karena yang agak lemah hanya dibagian muka (sebab ujung/pelurunya merupakan sumbat dari kelongsong), maka kekuatan dari gas tadi memaksa menekan ujung/pelurunya agar lepas dari kelongsong dan lari melalui lubang laras. Jadi gas itulah yang memberi kekuatan (yang menekan) untuk larinya peluru.

Pada senjata yang tidak mempunyai aluran/dataran, maka peluru tidak mungkin dibuat lebih besar dari pada lubang laras. Paling besar adalah sama dengan lubang laras.

Logam yang dipakai untuk membuat peluru umumnya adalah lebih lunak dari pada logam yang digunakan untuk membuat laras dan jika terjadi ledakan dari obat peledak, maka gas dari ledakan itu dapat mengakibatkan lunaknya peluru. Dengan demikian, jika peluru yang lunak tadi melalui lubang licin, maka terdapatlah sela-sela (kelonggaran) diantara lubang laras dan peluru yang lunak tadi. Gas

	<p>sebagian akan terbang tentu saja tekanan pada peluru akan berkurang juga, dan mengakibatkan jatuhnya peluru tidak mencapai titik yang maksimal (tidak akan bisa jauh).</p> <p>Dengan adanya aluran / daratan pada laras, maka peluru dapat dibikin lebih besar dari lubang laras. Pada waktu peluru ditekan gas obat peledak, maka peluru dapat memuai (berkembang) hingga sela-sela (kelonggaran) pada lubang laras dapat tertutup dan keadaan gas yang menekan peluru dapat terbenyung. Sehingga jatuhnya peluru jadi bertambah jauh, karena seluruh kekuatan dari tekanan gas dipergunakan untuk mendorong peluru.</p> <p>(2) Untuk menjamin stabilnya rostatik.</p> <p>Pada waktu peluru lepas dari kelongsongnya akibat tekanan gas dari ledakan obat peledak, peluru tadi terus mengikuti keadaan lubang laras. Karena keadaan aluran dan dataran berputar (kekanan atau kekiri), larinya peluru juga ikut berputar. Putaran itu akan terus berlanjut hingga peluru keluar dari laras sampai peluru itu mencapai sasaran atau habis daya tekannya.</p> <p>Putaran dari aluran dan dataran tersebutlah yang menyeimbangkan peluru hingga peluru stabil sampai pada sasaran ataupun hilang daya tekannya. Keseimbangan dari putaran tadi mempunyai kekuatan guna mempertahankan kedudukan peluru supaya tetap pada waktu dimulainya perputaran, dan juga mempertahankan pada kekuatan lain (daya tarik bumi) yang mencoba merubah kedudukan dari peluru tersebut, hingga peluru sampai pada tempat tujuannya (sasaran) dengan tetap dan lurus.</p> <p>b. Ekor dengan lekuk pengunci, gunanya untuk menyimpan semua alat-alat yang digunakan untuk pelepasan peluru.</p> <p>c. Penutup dengan bubung-bubung pengunci, peluru (butiran logam) dengan obat peledak dan tempatnya (kelongsong) agar supaya dengan mudah masuk kedalam kamar, harus ada yang memasukkan dan kemudian agar tidak dengan mudah lepas keluar harus ada pintunya yang menutup atau mengunci. Selain dari tugas itu, juga dipergunakan sebagai tempat untuk menyimpan alat yang dapat meledakkan odat peledak.</p> <p>d. Pasak pemalu</p>
--	--

	<p>1) Kegunaan Pasak pemalu</p> <p>Pada bermacam-macam senjata api terdapat pasak pemalu yang masing-masing berlainan bentuk dan jenisnya. Tetapi meskipun demikian, pasak pemalu tadi gunanya sama saja. Gunanya ialah untuk memukul mata penggala dari peluru agar mata penggala tadi mengadakan pembakaran pada obat peledak, hingga mengakibatkan ledakan dan tekanannya dipergunakan untuk mendorong peluru agar lepas dari senjata melalui laras.</p> <p>2) Pasak pemalu terdapat 2 (dua) macam :</p> <p>a) Pasak pemalu tetap, ialah pasak pemalu yang cara kerjanya memukul peluru tidak dapat bergerak sendiri. Pasak pemalu ini pada umumnya menjadi satu dengan penutup dan Bergeraknya maju (untuk memukul peluru) dan mundurnya (untuk bersedia akan memukul peluru) selalu mengikuti gerakan penutup. Pasak pemalu tetap ini tempatnya tetap di depan penutup (merupakan mata pemalu saja).</p> <p>b) Pasak pemalu bergerak, ialah pasak pemalu yang bekerjanya memukul peluru bergerak sendiri karena ada alat lain yang membantu (bukan penutup). Pasak pemalu ini bergerak maju mundur. Maju berarti bekerja memukul peluru mundur berarti bersedia untuk memukul peluru.</p> <p>3) Bagian-bagian pasak pemalu</p> <p>a) Pegas pasak pemalu, gunanya untuk memberi kekuatan pada pasak pemalu setelah tertegang kemudian melepas kemuka untuk memukul obat peledak dari peluru. Karena tanpa kekuatan, pasak pemalu tidak mempunyai daya untuk meledakkan obat peledak.</p> <p>b) Bubung penegang, gunanya agar supaya pasak pemalu dapat tertahan oleh suatu alat, jika pasak pemalu tidak ditegangkan sehingga jika bubung tegangan tertahan (terkait) oleh suatu alat, maka pasak pemalu bersedia untuk bergerak kemuka untuk memukul peluru.</p> <p>c) Mata pemukul, gunanya untuk memukul (meledakkan) obat peledak atau untuk memukul obat peledak pertama (mata penggala).</p> <p>e. Rangkaian penarik, terbagi antara lain :</p> <p>1) Penahan tegangan, alat inilah yang digunakan untuk menahan bubung tegangan dari pasak pemalu dengan</p>
--	---

	<p>pegasnya, sebelum waktunya pasak pemalu itu digunakan untuk memukul obat peledak dari peluru.</p> <p>2) Penarik, pada saat pasak pemalu digunakan untuk meledakan obat peledak, maka alat ini yang dapat menurunkan penahan tegangan. Karena jika alat ini tidak ditarik, maka penahan tegangan akan tetap menahan pasak pemalu yang diberi kekuatan oleh pegas pemukul tidak akan melepas kemuka.</p> <p>f. Pejera (depan dan belakang) adalah alat-alat yang dipergunakan untuk memastikan bahwa senjata sudah lurus dengan tujuan (sasaran) yang akan terkena oleh butiran logam (anak peluru).</p> <p>Gunanya pejera ialah untuk meluruskan pandangan mata penembak yang dihubungkan dengan senjatanya (melalui senjata dan menuju suatu sasaran tertentu). Dari penglihatan mata biasa (tidak dengan <i>telescope</i>). Pejera Optik ialah pejera yang terbuat dari kaca penglihatan (<i>telescope</i>) yang ditempatkan pada bagian atas senjata. Pejera optik ini dapat digunakan melihat sasaran dua kali lebih besar.</p> <p>Pejera terdapat 2 (dua) macam :</p> <p>1) Pejera lubang (Berlubang).</p> <p>Pejera lubang ialah pejera belakang yang merupakan lubang bundar untuk melihat sasaran melalui pejera muka. Pejera belakang yang dengan lubang biasanya ditempatkan pada bagian belakang dari ekor. Gunanya agar pandangan mata penembak dapat menembus melalui lubang tadi. Dan pejera lubang ini banyak pula yang ditempatkan pada daun pejera yang dapat dilipat. Pejera ini dapat dinaikkan dan diturunkan sesuai dengan skala jarak yang dibutuhkan.</p> <p>2) Pejera Caruk.</p> <p>Pejera caruk adalah pejera belakang yang merupakan caruk/lekukan yang ditempatkan pada bagian depan atau belakang dari ekor senjata. Pejera dengan caruk ada yang berbentuk model huruf 'V' dan ada pula yang berbentuk model huruf 'U'.</p> <p>5. Kaliber Laras dan Kaliber Peluru</p> <p>Kaliber pada ilmu persenjataan ialah suatu ketentuan mengenai ukuran dari suatu senjata atau peluru yang telah ditetapkan. Kaliber dari suatu senjata dapat ditentukan dari kaliber larasnya, kaiber pelurunya ataupun gabungan dari kaliber (ukuran) laras dan pelurunya.</p> <p>a. Kaliber laras.</p>
--	---

Kaliber laras adalah garis tengah dari lubang yang diukur dari dataran ke dataran (bagi laras yang mempunyai aluran dan dataran genap) atau dari dataran ke garis khayal dataran (bagi laras yang mempunyai aluran dan dataran ganjil).

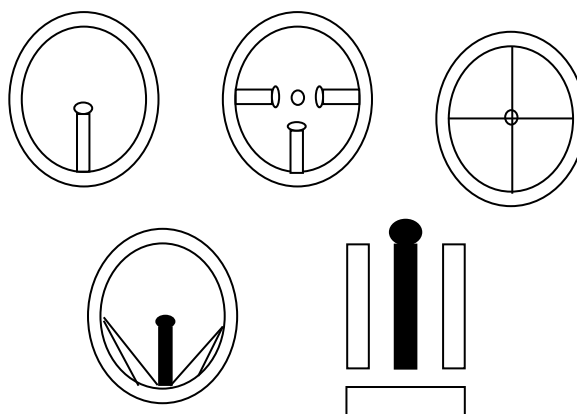
b. Kaliber peluru.

Kaliber peluru yang dimaksud, diukur pada peluru konvensional (peluru untuk senjata perang dan yang sejenis). Peluru (amunisi) terdiri dari:

- 1) Mata pengkala.
- 2) Kelongsong dari logam.
- 3) Obat peledak.
- 4) Dan sebutir peluru (logam) diujungnya.

Cara mengetahui kalibernya, ialah dengan mengukur garis tengah pada bagian yang terbesar dari peluru, dengan alat yang disebut Micrometer.

gambar pejera



6. Urut-Urutan Rangkaian Kerja Senjata Api Ringan (SAR)

Tiap senjata api ringan modern mempunyai siklus kerja yang terdiri dari 8 (delapan) gerakan pokok. Urut-urutan dari rangkaian gerakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengisian : mengisi peluru kedalam kamar laras.
- b. Penguncian : mengunci penutup kebelakang kamar, biasanya dengan memutar penutup kekamar.
- c. Penembakkan : melepaskan tegangan pasak pemalu untuk memukul pengkala peluru, biasanya dilakukan dengan menekan penarik.

	<p>d. Pelepasan penguncian : mengeluarkan bubung-bubung pengunci, biasanya dilakukan dengan gerakan memutar penutup kekiri.</p> <p>e. Pencabutan : mengeluarkan kelongsong dari kamar.</p> <p>f. Pelemparan : melempar kelongsong keluar senjata.</p> <p>g. Penegangan : menegangkan pegas pasak pemalu untuk tembakan berikutnya.</p> <p>h. Penyediaan : menyediakan peluru baru dimuka penutup, untuk diisikan kedalam kamar laras (persiapan untuk gerakan ke 1). Perlu diketahui bahwa urutan tersebut dapat menyimpang, tergantung kepada mekanisme senjata yang bersangkutan. Begitu pula beberapa gerakan dapat terjadi pada waktu yang sama.</p> <p>7. Cara Kerja Senjata Api Ringan (SAR)</p> <p>Cara kerja penutup dari senjata api ringan adalah :</p> <p>a. Dengan tangan (<i>manual operated</i>) yakni gerakan penutup untuk memasukan peluru kekamar senjata serta penarikannya tiap kali ditembakkan gerakannya selalu dikerjakan oleh tangan penembak.</p> <p>b. Otomatis (<i>Automatic</i>) yakni gerakan penutup untuk mengisi peluru kedalam kamar senjata hanya untuk pertama kalinya saja dikerjakan oleh tangan penembak, selanjutnya gerakan-gerakan senjata dilakukan oleh bagian-bagian senjata secara otomatis oleh tenaga gas hasil tembakan. Sampai saat ini hanya diketahui 2 (dua) cara untuk memanfaatkan sumber tenaga gas tersebut yaitu :</p> <p>1) Tendangan ke belakang yang diakibatkan oleh ledakan tersebut (<i>recoil operation</i>). Ciri khas dari setiap sistem <i>recoil</i> adalah energi yang dipergunakan untuk melaksanakan siklus didapatkan dari gerakan <i>recoil</i> dari laras dan penutup sewaktu bagian-bagian tersebut terkunci satu sama lain. Setiap senjata dimana penutup terkunci pada laras selagi masih ada tekanan dalam kamar tidak luput dari kekuatan <i>recoil</i> ini, namun apabila <i>recoil</i> tersebut tidak dimanfaatkan untuk menggerakkan mekanisme senjata, maka senjata tersebut tidak dianggap sebagai <i>recoil operated</i>.</p> <p>Dalam sistem <i>recoil</i> ini ada 2 (dua) macam yakni :</p> <p>a) <i>Recoil</i> panjang (<i>long recoil</i>), pada sistem ini bukanya penutup yang mencabut kelongsong tetapi laras yang bergerak kedepan membebaskan kelongsong. Pada saat laras bergerak kedepan sehingga tersedia lubang atau ruang yang cukup luas untuk menyediakan peluru baru, kaitan penutup</p>
--	---

	<p>dilepaskan, kemudian penutup bergerak kedepan untuk pengisian dan siklus senjata selesai pada saat penutup dan laras terkunci satu sama lain. Contoh senjata Meriam otomatis pesawat terbang 37 mm <i>Browning</i>.</p> <p>b) <i>Recoil</i> pendek (<i>short recoil</i>), pada sistem ini penutup bergerak kebelakang membebaskan kelongsong. Sehingga ada ruang yang cukup untuk menyediakan peluru baru. Contoh senjata S.M. <i>Browning</i> cal. 30 dan 50 mm.</p> <p>2) Tekanan yang dibangkitkan dalam laras senjata oleh gas akibat pembakaran serbuk pendorong (<i>gas operation</i>). Pada semua senjata yang menggunakan sistem gas operation secara khusus itu, terdapat lubang kecil pada dinding laras. Pada waktu anak peluru melewati lubang kecil itu, sebagian dari gas yang berada dibelakang anak peluru akan lolos keluar lubang tersebut. Gas yang lolos itu akan disalurkan kedalam sebuah tabung dan menyebabkan bergerakanya sebuah piston. Gerakan piston yang ditiup kebelakang itu dapat berupa dorongan atau tendangan tergantung pada kontruksi mekanisme tabung tersebut. Tendangan atau dorongan tersebut digunakan untuk melaksanakan atau menjalankan fungsi senjata yang terdapat dalam satu siklus penuh (pengisian, pelepasan peluru).</p>
--	--

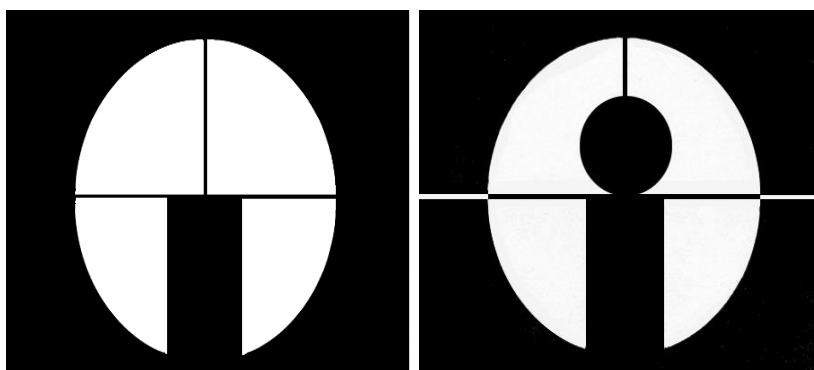
POKOK BAHASAN II

LATIHAN DASAR PERSIAPAN MENEMBAK (LDPM)

1. Pengertian Garis Pejera

Garis pejera adalah satu garis lurus yang menghubungkan antara pejera muka dan belakang dengan mata penembak. Apabila pejera muka dan belakang merupakan satu garis lurus dengan mata kita (penembak), maka dikatakan bahwa pejera telah berada pada satu garis. Untuk membuat garis pejera yang betul, maka pejera muka dan belakang harus diatur seperti terlihat pada gambar ini.

Contoh garis pejera



Gambar Garis Pejera

Gambar Pejera

Penjelasan gambar : Satu garis khayal horizontal yang melalui titik tengah lubang pejera atau caruk pejera, membelah mata pejera menjadi dua bagian yang sama besarnya, menyinggung ujung mata pejera satu garis vertikal yang melalui titik tengah lubang pejera.

2. Cara Mengatur Pejera

Untuk mendapatkan “gambar pejera” yang lengkap, tinggal menambah mata sasaran. Berhati-hatilah jangan sampai merubah garis pejera dan mata sasaran harus beristirahat dipertemuan garis khayal horizontal dan vertikal. Dengan kata lain yang dimaksud dengan “gambar pejera” adalah garis pejera ditambah dengan sasaran.

Ada dua alat pengatur dalam pejera, yaitu tombol elevasi yang dipergunakan untuk mengatur naik turunnya pejera dan tombol defleksi yang dipergunakan untuk mengatur ke arah samping kanan dan kiri.

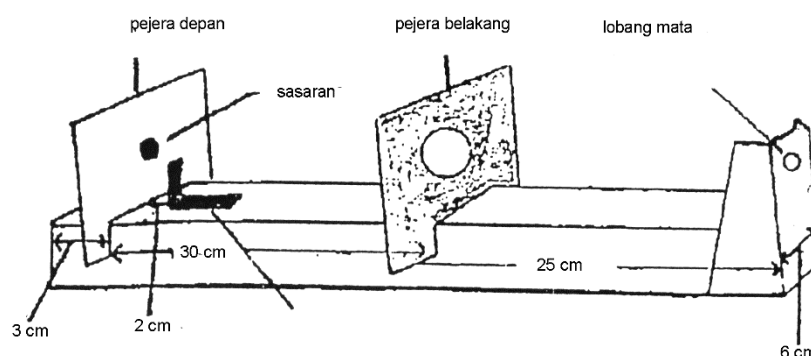
Prinsip cara kerjanya tombol elevasi adalah kalau diputar kanan (searah jarum jam) maka pejera akan turun sehingga mengakibatkan titik bidik semakin ke atas dan sebaliknya kalau diputar ke kiri (berlawanan arah jarum jam) maka pejera akan naik sehingga titik bidik semakin ke bawah. Sedangkan untuk tombol defleksi kalau diputar ke kanan (searah jarum jam) maka pejera akan bergeser ke kiri yang mengakibatkan titik bidik bergeser kanan. Sebaliknya apabila tombol defleksi diputar ke kiri (berlawanan arah jarum jam) maka pejera akan bergeser ke kanan yang mengakibatkan titik bidik semakin bergeser ke kiri.

Catatan : tak mungkin kita dapat menembak tepat, apabila garis pejera kita belum sempurna. Akibat kesalahan-kesalahan membuat garis pejera, bertambah besar dan jauh jarak sasaran. Kita harus menyempurnakan garis pejera setiap kali kita menembak.

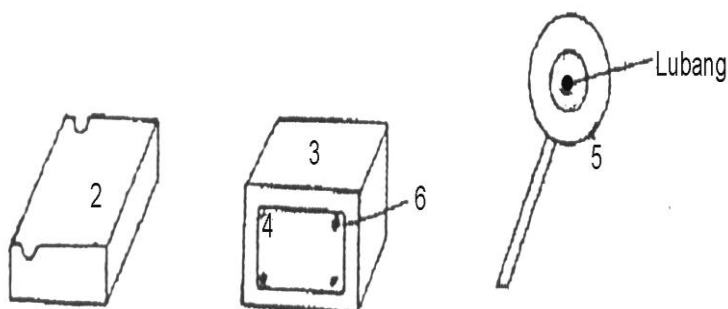
3. Cara Membidik

- a. Ujung mata pejera harus tepat berada ditengah-tengah lubang pejera atau pejera caruk (U/V).
- b. Penembak tidak boleh bernafas selama membidik s.d. terjadinya ledakan.
- c. Apabila dada dan punggung kita bergerak, sudah tentu senjata kita akan ikut bergerak, untuk mencegahnya, tariklah nafas seperti biasa dan keluarkan sedikit selanjutnya tahan sisa nafas dengan mengunci tenggorokan, apabila tembakan belum terjadi dalam waktu 8 atau 9 detik setelah tekanan pertama diambil, jangan diteruskan menembak.
- d. Ujung pejera muka harus berada tepat di mata sasaran.
- e. Fokus / pandangan terakhir (mata) penembak harus berada pada mata pejera sesudah tembakan.

gambar balok pembedikan



gambar alat-alat kotak pembedikan



4. Sikap Menembak Senjata Bahu

a. Sikap menembak berdiri.

- 1) Penembak dalam keadaan siap, senjata berada di tangan kanan badan.

Yang perlu diperhatikan dalam keadaan siap sikap menembak berdiri adalah :

- a) Badan penembak harus menghadap sedikit ke arah sasaran kira-kira 45 s.d. 60 derajat.
- b) Pegangan tangan kiri harus lurus.
- c) Siku kiri harus lurus di bawah senjata sambil bersandar pada senjata.
- d) Jari-jari tangan kiri harus merapat satu sama lain, tetapi tidak kaku.
- e) Plat siku senjata terletak tinggi pada lekuk bahu kanan.
- f) Pipi kanan harus tertekan rapat popor senjata.
- g) Berat badan berada (tertumpu) pada kedua belah kaki.

- h) Jari telunjuk yang gunanya untuk menekan penarik, harus lepas dari laci dan ruas pertama dari jari telunjuk harus terletak di tengah-tengah penarik.
- i) Kaki kanan jangan terlampau banyak (jauh) dipindahkan.



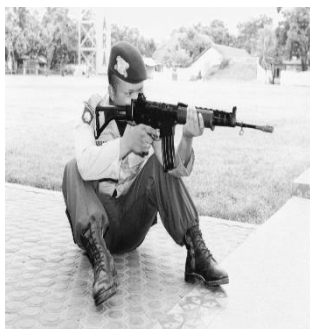
- 2) Senjata sudah terisi peluru dalam keadaan aman.
- 3) Senjata diangkat melintang serong kemuka badan dengan mulut laras menuju ke kiri atas, serta magasin menuju ke bawah tangan kiri menerima dan memegang senjata di muka magasin.
- 4) Tangan kanan melepaskan senjata dan dipindahkan ke siku.
- 5) Membuat hadap kanan penuh.
- 6) Buka kaki kiri secukupnya dengan ujung kaki menghadap sasaran.
- 7) Majukan kaki kanan sedikit kemuka sehingga badan membuat sudut kira-kira 45 derajat sengan garis arah sasaran.
- 8) Tangan kanan (telapak) menepuk plat siku senjata (popor).
- 9) Letakkan plat siku senjata didalam lekuk bahu kanan, sehingga tumit siku dapat terlihat dari belakang penembak.
- 10) Luruskan tangan kanan setinggi mungkin keatas.
- 11) Tangan kanan memegang bagian pegangan dari senjata, siku tangan kanan membuat sudut kira-kira 45 derajat dengan bahu kanan dan siku kiri disandarkan pada dada sebelah kiri. Kemudian betulkan letak badan dan senjata

serta membuka kunci pengaman, sambil menunggu aba-aba / tanda pluit untuk menembak.

- 12) Setelah terjadi ledakan tembakan, siku senjata diturunkan (dipepaskan) dari bahu kanan, kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan.
- 13) Tangan kanan melepaskan pegangan dan dipindahkan pada bagian laci.
- 14) Pindahkan pegangan tangan kanan pada bagian atas pegangan tangan kiri sambil mengantar senjata pada sebelah kanan kaki (posisi magasen menghadap kedepan dengan laras lurus ke atas).
- 15) Rapatkan plat siku senjata pada tanah (pegangan tangan kiri belum lepas).
- 16) Kembali dalam sikap sempurna (lepaskan pegangan tangan kiri senjata).

b. Sikap menembak pilihan, ada 3 (tiga) yaitu .

- 1) Sikap duduk.



- a) Dari sikap siap, senjata di tanah dimana senjata sudah terisi peluru dalam keadaan aman. Senjata diangkat melintang serong ke muka badan dengan mulut laras menuju ke kiri atas, serta magasen menuju ke bawah, tangan kiri menerima dan memegang senjata dimuka magasen.

Yang perlu diperhatikan dalam keadaan siap dalam sikap duduk adalah :

- (1) Senjata harus diletakkan dilekuk yang berbentuk "V" di tangan kiri.
- (2) Pergelangan tangan kiri harus lurus.
- (3) Siku kiri harus berada tegak lurus di bawah senjata.
- (4) Jari-jari tangan kiri harus rapat dan tidak kaku.

	<p>(5) Lengan atas kiri yang datar harus diletakkan pada bagian datar dari lutut kiri, sehingga siku tangan kiri lebih kemuka dari lutut kiri.</p> <p>(6) Badan dicondongkan kemuka mulai dari pinggang sehingga berat badan terletak pada kedua belah kaki.</p> <p>(7) Jarak antara kedua lutut lebih kecil dari pada jarak antara kedua tumit, ujung kaki menghadap ke dalam.</p> <p>(8) Jari telunjuk yang gunannya untuk menekan penarik harus lepas dari laci, ruas pertama jari telunjuk harus berada ditengah-tengan penarik.</p> <p>(9) Pipi kanan harus menempel/melekat keras pada siku senjata/popor.</p> <p>b) Tangan kanan melepaskan senjata dan dipindahkan ke siku.</p> <p>c) Membuat hadap serong kanan.</p> <p>d) Kaki kiri dipindahkan kekiri kira-kira 30-40 cm.</p> <p>e) Menjatuhkan diri kebelakang dan bersandar pada tangan kanan yang sebelumnya melepaskan pegangannya dari siku.</p> <p>f) Setelah duduk, tangan kanan memegang plat siku senjata.</p> <p>g) Badan dicondongkan ke depan sedikit, sedapat mungkin kedua paha terbuka secukupnya, tangan kanan memindahkan plat siku pada pundak kanan, sedangkan bagian datar siku tangan kiri, ditempatkan pada bagian datar dari lutut kiri.</p> <p>h) Luruskan tangan kanan setinggi mungkin ke atas.</p> <p>i) Tangan kanan memegang bagian pegangan senjata sengan siku kanan merapat pada lutut kanan bagian dalam dan ditahan dengan bagian dalam dari lutut kanan, kemudian betulkan letak senjata dan letak badan sambil menunggu aba-aba/tanda untuk menembak.</p> <p>j) Setelah terjadi ledakan tembakan, siku senjata diturunkan (dilepaskan) dari bahu kanan.</p> <p>k) Sambil menolak dengan tangan kanan pada tanah, langsung berdiri, kemudian tangan kanan memegang siku senjata.</p> <p>l) Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan.</p>
--	--

- m) Tangan kanan melepaskan pegangan siku senjata dan dipindahkan kebagian laci sebelah atas tangan kiri.
- n) Pindahkan pegangan tangan kanan pada bagian atas pegangan tangan kiri sambil mengantar senjata pada sebelah kanan kaki (posisi magasin menghadap kedepan dengan laras lurus keatas). Rapatkan plat siku senjata pada tanah (pegangan tangan kiri belum lepas).
- o) Kembali dalam sikap sempurna (lepaskan pegangan tangan kiri senjata).

2) Sikap jongkok



- a) Dari sikap siap, senjata di tanah dimana senjata sudah terisi peluru dalam keadaan aman. Senjata diangkat melintang serong kemuka badang dengan mulut laras menuju kekiri atas, serta magasin menuju kebawah tangan kiri menerima dan memegang senjata dimuka magasin.

Yang perlu diperhatikan dalam keadaan siap dalam sikap jongkok adalah :

- (1) Senjata harus diletakkan dilekuk yang berbentuk “ V ” di tangan kiri.
- (2) Pergelangan tangan kiri harus lurus.
- (3) Siku kiri harus berada tegak lurus dibawah senjata.
- (4) Jari-jari tangan kiri harus rapat dan tidak kaku.
- (5) Lengan atas kiri yang datar harus diletakkan pada bagian datar dari lutut kiri, sehingga siku tangan kiri lebih kemuka dari lutut kiri.

	<p>(6) Badan dicondongkan kemuka mulai dari pinggang sehingga berat badan terletak pada kedua belah kaki.</p> <p>(7) Jarak antara kedua lutut lebih kecil dari pada jarak antara kedua tumit, ujung kaki menghadap kedalam.</p> <p>(8) Jari telunjuk yang gunannya untuk menekan penarik harus lepas dari laci, ruas pertama jari telunjuk harus berada ditengah-tengan penarik.</p> <p>(9) Pipi kanan harus menempel/melekat keras pada siku senjata/popor.</p> <p>b) Tangan kanan melepaskan senjata dan dipindahkan kesiku.</p> <p>c) Membuat hadap serong kanan.</p> <p>d) Kaki kiri dipindahkan kekiri kira-kira 30- 40 cm.</p> <p>e) Berjongkok pada kedua betis rapat pada kedua paha.</p> <p>f) Tangan kanan memegang plat siku senjata.</p> <p>g) Tangan kanan meletakkan plat siku senjata pada lekuk bahu kanan.</p> <p>h) Tangan kanan diangkat setinggi mungkin keatas.</p> <p>i) Tangan kanan diturunkan dan memegang bagian pegangan dengan bagian siku tangan kanan rapat dan ditahan dengan lutut bagian dalam, sedangkan ruas pertama jari telunjuk berada di tengah-tengan penarik.</p> <p>j) Setelah terjadi ledakan tembakan, senjata diturunkan (dilepaskan) dari bahu kanan. Sambil menolak dengan tangan kanan pada tanah, langsung berdiri, kemudian tangan kanan memegang siku senjata.</p> <p>k) Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan, membuat hadap serong.</p> <p>l) Tangan kanan melepaskan melepaskan pegangan siku senjata dan dipindahkan kebagian laci sebelah atas tangan kiri.</p> <p>m) Pindahkan pegangan tangan kanan pada bagian atas pegangan tangan kiri sambil mengantar senjata pada sebelah kanan kaki (posisi magasin menghadap kedepan dengan laras lurus keatas). Rapatkan plat siku senjata pada tanah (pegangan tangan kiri belum lepas).</p>
--	---

- n) Kembali dalam sikap sempurna (lepaskan pegangan tangan kiri senjata).


3) Sikap berlutut.



- a) Dari sikap siap, senjata diangkat oleh tangan kanan melintang serong di muka badan dengan laras menuju ke kiri atas, magazen menghadap ke bawah menuju ke muka sedikit.

Yang perlu diperhatikan dalam keadaan siap dalam sikap berlutut adalah :

- (1) Senjata harus terletak di atas lekuk yang berbentuk V di tangan kiri.
 - (2) Pergelangan tangan kiri harus lurus. Siku tangan kiri harus tegak lurus di bawah senjata.
 - (3) Jari-jari tangan kiri harus tepat, tidak kaku.
 - (4) Lengan atas tangan kiri yang datar harus di letakkan pada bagian datar dari lutut kaki kiri, sehingga siku tangan berada lebih ke muka dari pada lutut kaki kiri. Hal ini juga menyebabkan berpindahnya berat badan ke muka.
 - (5) Tumit kaki kanan harus rapat pada pantat.
 - (6) Ujung kaki kiri menuju sasaran.
 - (7) Kaki kiri sedikit di tarik ke dalam, kemudian berat badan di pindahkan ke muka di atas kaki kiri, sehingga betis kaki kiri menjadi rapat dengan paha kiri.
 - (8) Lutut kanan membuat sudut 90 derajat dari arah sasaran.
 - (9) Jari telunjuk yang gunanya untuk menekan penarik harus terlepas dari laci, dan hanya ruas pertama dari jari telunjuk harus berada di tengah-tengah penarik.
- b) Tangan kanan melepaskan senjata dan di pindahkan ke bagian bawah dan memegang siku senjata.

	<ul style="list-style-type: none"> c) Membuat hadap kanan penuh. d) Menempatkan kaki kiri di sebelah kiri muka lutut kanan. e) Mengangkat tumit kanan, meletakkan kaki kanan di tanah dengan jalan memutar di atas ujung kanan, sehingga lutut kanan dan kaki kiri bersudut 90 derajat. f) Tangan kanan memegang plat siku senjata. g) Tangan kanan meletakkan plat siku senjata di dalam lekuk pada bahu kanan dan bagian datar di atas siku di tempatkan pada bagian datar dari lutut kiri. h) Tangan kanan di angkat lurus ke atas, setinggi mungkin. i) Tangan kanan diturunkan dan memegang bagian pegangan siku, ruas jari telunjuk berada di tengah-tengah penarik. j) Tegak Senjata. k) Siku senjata diturunkan dari bahu kanan dan berdiri. l) Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan sampai membuat hadap kiri. m) Tangan kanan melepaskan pegangan siku senjata dan di pindahkan ke bagian laci di atas tangan kiri. n) Senjata di bawa oleh tangan kanan di sebelah kanan badan tangan menghantar dengan cara jari-jari lurus di letakkan pada laras senjata. o) Kembali ke sikap sempurna. <p>c. Sikap menembak tiarap.</p>  <ul style="list-style-type: none"> 1) Dari sikap siap/sembunyi senjata di angkat oleh tangan kanan melintang serong di muka badan dengan laras menuju ke kiri atas serta magasin menuju ke bawah sedikit menghadap ke depan tangan kiri menerima dan memegang senjata pada lacinya di muka magasin kedua ketiak tertutup. 2) Tangan kanan melepaskan senjata dan dipindahkan pegangannya ke siku senjata. 3) Kaki kiri dipindahkan ke kiri secukupnya.
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 4) Jatuhkan badan ke tanah di atas kedua lutut. 5) Tempatkan plat siku senjata di atas tanah kira-kira 75 cm di muka lutut kanan dalam satu garis dengan sasaran . 6) Senjata di putar ke muka di atas plat sikunya, badan di rebahkan ke muka dengan siku tangan kiri berada di muka siku senjata dalam satu garis dengan lutut kanan, siku senjata dan sasaran. Badan berbaring di tanah pada sisi kiri. 7) Tangan kanan memegang plat siku dan langsung di letakkan pada lekuk bahu kanan. 8) Tangan kanan diangkat setinggi mungkin ke atas. 9) Tangan kanan di turunkan kembali dan langsung memegang pegangan siku, sambil membetulkan letak senjata dan badan. 10) Setelah terjadi ledakan tembakan, siku kanan diturunkan dari bahu kanan. 11) Badan ditegakkan dari tanah / tiarap ke berlutut diatas kedua lutut, dengan jalan mensorongkan siku senjata pada tanah dengan kuat-kuat, kemudian senjata dipegang serong dimuka beban. 12) Badan diategakkan dari berlutut ke berdiri. 13) Kaki kiri dirapatkan ke kaki kanan. 14) Tangan kanan melepaskan pegangannya dari siku dan dipindahkan ke bagian laci diatas tangan kiri. 15) Senjata dibawa oleh tangan ketanah sebelah kanan badan dan tangan kiri menghantar senjata dengan cara jari-jari tangan kiri rapat dan lurus melekat pada laras senjata. 16) Kembali ke sikap sempurna/siap. <p>5. Cara Menekan Penarik</p> <p>a. Penekanan penarik.</p> <p>Penekanan penarik merupakan faktor yang terpenting didalam penembakan sekalipun faktor – faktor lainnya sudah baik, kalau faktor penekanan penarik salah, maka perkenaan akan menyinggung.</p> <p>Cara penekanan penarik yang betul tidaklah semudah apa yang kita perkirakan/duga , jadi harus diketahui benar-benar tentang cara/teknik penekanan penarik, karena waktu kita menekan penarik, hal tersebut menyebabkan senjata bergerak, karenanya pembidikan jadi berubah.</p> <p>Faktor-faktor lain menyebabkan senjata bergerak adalah :</p>
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Takut pada tendangan senjata, sehingga penembak membuat tolakan dan menutup matanya pada waktu terjadi ledakan. 2) Takut akan bunyi ledakan, sehingga menyebabkan pembidikan jadi tidak sempurna dan menyentak pada waktu menekan penarik. 3) Jadi penarik ditekan sedemikian rupa, sehingga kita tidak akan mengetahui, bilamanakah ledakan itu akan terjadi. <p>b. Teknik menekan penarik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sikap. 2) Nafas. 3) Pembidikan. 4) Tekanan pertama. 5) Tembak (tekan yang meningkat dan beraturan lurus ke belakang sampai ledakan terjadi pada saat yang tidak diketahui). <p>c. Yang perlu diperhatikan dalam menekan penarik adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hanya jari telunjuk saja yang digunakan untuk menekan penarik . 2) Tekanan harus lurus dari muka ke belakang. 3) Perhatian harus dipusatkan pada pembidikan, sehingga jari telunjuk akan bekerja sendiri. 4) Tiap-tiap tembakan harus tidak terduga artinya kita tidak boleh mengetahui kapan terjadinya ledakan tersebut. 5) Perbedaan penembak kelas satu (espart) dengan penembak yang tidak lulus, terutama disebabkan karena penekanan penariknya. 6) Penembakan lambat dan penembakan cepat adalah sama tekanan penariknya. <p>6. Cara Menembak Tidak Terputus</p> <p>Dalam sikap menembak yang ditentukan (jongkok misalnya), setelah penembak menekan penarik, pendidik segera menarik (mengkangkang grendel ke belakang) untuk memungkinkan penembak menekan penarik lagi.</p> <p>Cara ini dilatih untuk dapat menyesuaikan irama penembakan (dengan memperhatikan pembidikan, sikap menembak dan penekanan penarik) dengan waktu yang telah ditentukan dalam ujian menembak misalnya.</p>
--	--




RANGKUMAN

1. Senjata api ringan dapat dibagi dalam 4 kelompok :
 - a. Senjata api bahu.
 - b. Senjata Api Genggam.
 - c. Senjata Mesin atau Metraliur.
 - d. Senjata Api Khusus.
2. Laras berguna untuk meluruskan jalannya butiran logam (peluru) yang dilepaskan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksudkan (pada sasaran).
3. Logam yang dipakai untuk membuat peluru umumnya adalah lebih lunak dari pada logam yang digunakan untuk membuat laras dan jika terjadi ledakan dari obat peledak, maka gas dari ledakan itu dapat mengakibatkan lunaknya peluru. Dengan demikian, jika peluru yang lunak tadi melalui lubang licin, maka terdapatlah sela-sela (kelonggaran) diantara lubang laras dan peluru yang lunak tadi. Gas sebagian akan terbuang tentunya tekanan pada peluru akan berkurang juga, dan mengakibatkan jatuhnya peluru tidak mencapai titik yang maksimal (tidak akan bisa jauh).
4. Pada bermacam-macam senjata api terdapat pasak pemalu yang masing-masing berlainan bentuk dan jenisnya. Tetapi meskipun demikian, pasak pemalu tadi gunanya sama saja. Gunanya ialah untuk memukul mata penggala dari peluru agar mata penggala tadi mengadakan pembakaran pada obat peledak, hingga mengakibatkan ledakan dan tekanannya dipergunakan untuk mendorong peluru agar lepas dari senjata melalui laras.
5. Kaliber laras adalah garis tengah dari lubang yang diukur dari dataran ke dataran (bagi laras yang mempunyai aluran dan dataran genap) atau dari dataran ke garis khayal dataran (bagi laras yang mempunyai aluran dan dataran ganjil).
6. Kaliber peluru yang dimaksud, diukur pada peluru konvensional (peluru untuk senjata perang dan yang sejenis).
7. Urut-urutan dari rangkaian gerakan tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Pengisian : mengisi peluru kedalam kamar laras.
 - b. Penguncian : mengunci penutup kebelakang kamar, biasanya dengan memutar penutup ke kamar.
 - c. Penembakkan : melepaskan tegangan pasak pemalu untuk memukul penggala peluru, biasanya dilakukan dengan menekan penarik.

	<p>d. Pelepasan penguncian : mengeluarkan bubung-bubung pengunci, biasanya dilakukan dengan gerakan memutar penutup kekiri.</p> <p>e. Pencabutan : mengeluarkan kelongsong dari kamar.</p> <p>f. Pelemparan : melempar kelongsong keluar senjata.</p> <p>g. Penegangan : menegangkan pegas pasak pemalu untuk tembakan berikutnya.</p> <p>h. Penyediaan : menyediakan peluru baru dimuka penutup, untuk diisikan kedalam kamar laras (persiapan untuk gerakan ke 1). Perlu diketahui bahwa urutan tersebut dapat menyimpang, tergantung kepada mekanisme senjata yang bersangkutan. Begitu pula beberapa gerakan dapat terjadi pada waktu yang sama.</p> <p>8. <i>Automatic</i> (otomatis) yakni gerakan penutup untuk mengisi peluru kedalam kamar senjata hanya untuk pertama kalinya saja dikerjakan oleh tangan penembak, selanjutnya gerakan-gerakan senjata dilakukan oleh bagian-bagian senjata secara otomatis oleh tenaga gas hasil tembakan.</p> <p>9. Garis pejera adalah satu garis lurus yang menghubungkan antara pejera muka dan belakang dengan mata penembak. Apabila pejera muka dan belakang merupakan satu garis lurus dengan mata kita (penembak), maka dikatakan bahwa pejera telah berada pada satu garis.</p> <p>10. Ada dua alat pengatur dalam pejera, yaitu tombol elevasi yang dipergunakan untuk mengatur naik turunnya pejera dan tombol defleksi yang dipergunakan untuk mengatur ke arah samping kanan dan kiri.</p> <p>11. Tak mungkin kita dapat menembak tepat, apabila garis pejera kita belum sempurna. Akibat kesalahan-kesalahan membuat garis pejera, bertambah besar dan jauh jarak sasaran. Kita harus menyempurnakan garis pejera setiap kali kita menembak.</p> <p>12. <i>Apabila dada dan punggung kita bergerak, sudah tentu senjata kita akan ikut bergerak, untuk mencegahnya, tariklah nafas seperti biasa dan keluarkan sedikit selanjutnya tahan sisa nafas dengan mengunci tenggorokan, apabila tembakan belum terjadi dalam waktu 8 atau 9 detik setelah tekanan pertama diambil, jangan diteruskan menembak.</i></p> <p>13. <i>Sikap Menembak Senjata Bahu.</i></p> <p>a. Sikap menembak berdiri.</p> <p>b. Sikap menembak pilihan, ada 3 (tiga) yaitu .</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sikap duduk. 2) Sikap jongkok 3) Sikap berlutut
--	---

	<p>c. Sikap menembak tiarap.</p> <p>14. Cara penekanan penarik yang betul tidaklah semudah apa yang kita perkirakan/duga , jadi harus diketahui benar-benar tentang cara/teknik penekanan penarik, karena waktu kita menekan penarik, hal tersebut menyebabkan senjata bergerak, karenanya pembidikan jadi berubah.</p> <p>15. Dalam sikap menembak yang ditentukan (jongkok misalnya), setelah penembak menekan penarik, pendidik segera menarik (mengkokang grendel ke belakang) untuk memungkinkan penembak menekan penarik lagi.</p>
--	--

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan prinsip dasar penggunaan senjata api! 2. Jelaskan pengertian Senjata Api Ringan (SAR)! 3. Jelaskan jenis-jenis Senjata Api Ringan (SAR)! 4. Jelaskan bagian-bagian Senjata Api Ringan (SAR)! 5. Jelaskan kaliber laras dan kaliber peluru! 6. Jelaskan urutan rangkaian kerja senjata api ringan (SAR)! 7. Jelaskan cara kerja Senjata Api Ringan (SAR)! 8. Jelaskan pengertian garis pejera! 9. Jelaskan cara mengatur pejera senjata! 10. Jelaskan cara membidik! 11. Jelaskan sikap menembak senjata bahu! 12. Jelaskan cara menekan penarik! 13. Jelaskan cara menembak tidak terputus!


MODUL**02****SENJATA API GENGAM DAN SENJATA
API BAHU****2 JP (90 menit)**


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini dibahas materi tentang jenis-jenis, bagian-bagian dan kegunaan dari bagian-bagian senjata api <i>Revolver</i> dan V-2 Sabhara atau SS-1 Pindad.</p> <p>Tujuan diberikan materi ini yaitu agar peserta didik memahami dan menerapkan menembak dengan senjata api gengam dan senjata api bahu.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat menerapkan menembak dengan senjata api gengam dan senjata api bahu.</p> <p>Indikator Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan macam senjata api jenis <i>Revolver</i>. 2. Menjelaskan senjata api jenis V-2 Sabhara/SS-1 Pindad. 3. Menjelaskan cara menembak dengan senjata api jenis <i>Revolver</i>. 4. Menjelaskan cara menembak dengan senjata api jenis V-2 Sabhara/SS-1 Pindad.


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Menembak dengan senjata api gengam dan senjata api bahu.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Macam senjata api jenis <i>Revolver</i>. 2. Senjata api jenis V-2 Sabhara/SS-1 Pindad. 3. Cara menembak dengan senjata api jenis <i>Revolver</i>.

	4. Cara menembak dengan senjata api jenis V-2 Sabhara/SS-1 Pindad.
--	--


	METODE PEMBELAJARAN
	1. Metode Ceramah Metode ini digunakan pendidik untuk menjelaskan materi tentang menembak dengan senjata api gengam dan senjata api bahu.
	2. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
	3. Metode Demonstrasi Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan satu kegiatan untuk memperjelas materi yang diperlihatkan secara langsung agar peserta didik lebih jelas dan lebih mudah menyerapnya.
	4. Metode Drill/Praktek Metode ini digunakan untuk mempraktikkan cara menembak dengan senjata api jenis <i>Revolver</i> dan cara menembak dengan senjata api jenis V-2 Sabhara/SS-1 Pindad.
	5. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
	6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i> , <i>Google Meet</i> dan lainnya.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> <i>Whiteboard.</i> Papan <i>Flipchart.</i> <i>Slide.</i> <i>Laptop.</i> Senjata.
	2. Bahan

	<ul style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>flipchart</i>. b. Sasaran tembak. c. Alat Tulis
	<p>3. Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. www.pindad.com b. Skep Kalem dipol No : Kep/235/V/2013 tentang pelatihan persenjataan dan menembak.

	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada hanjar ini. <p>2. Tahap inti : 430 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang menembak dengan senjata api gengam dan senjata api bahu. b. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. c. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab materi yang telah diberikan. d. Pendidik mendemonstrasikan : <ul style="list-style-type: none"> 1) Cara menembak dengan senjata api jenis <i>Revolver</i>. 2) Cara menembak dengan senjata api jenis V-2 Sabhara/SS-1 Pindad. e. Pendidik menugaskan peserta didik untuk melaksanakan praktik menembak dengan senjata api gengam dan senjata api bahu. f. Pendidik membimbing, mengarahkan dan memfasiltasi pelaksanaan praktik. g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik.

	<p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <p>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa di ambil dari materi yang telah disampaikan.</p>
--	---

	TAGIHAN/TUGAS
	<p>---</p>

	LEMBAR KEGIATAN
	<p>Peserta didik mempraktikkan kegiatan menembak dengan menggunakan senjata V-2 Sabhara/SS-1 Pindad dan <i>Revolver</i>.</p>

**BAHAN BACAAN****SENJATA API GENGAM DAN SENJATA API BAHU****1. Senjata Api *Revolver***

- a. Jenis Senjata *Revolver*
 - 1) C.O.P. (*Colt Official Police*).
 - 2) C.P.P. (*Colt Positive Police*).
 - 3) C.C. (*Colt Commando*).
 - 4) D&R Devender.
 - 5) S&W / Mood 1072.
 - 6) Taurus Brazil 4 inch.
- b. Spesifikasi Senjata Api jenis *Revolver*
 - 1) Caliber : 0,38 Special
 - 2) Panjang senjata : 0,24 M
 - 3) Panjang laras : 0,10 M
 - 4) Berat senjata : 0.850 Kg
 - 5) Berat peluru : 0,015 Kg
 - 6) Kecepatan peluru : 870 fps (1 feet = 30,58 cm)
 - 7) Isi silinder : 6 butir peluru
 - 8) Tembakan efektif : 50 M
- c. Bagian-bagian Senjata Api Jenis *Revolver*
 - 1) Bagian laras
 - a) Laras.
 - b) 6 Aluran dan 6 dataran (memutar ke kekiri).
 - c) Pejera depan.
 - 2) Bagian lemari dengan besi pegangan
 - a) Lemari.
 - b) Cangap pejera.
 - c) Dinding samping dengan 2 sekrup.
 - d) Pasak sayap dan pegas pengunci silinder .
 - e) Pelindung penarik.
 - f) Besi pegangan.

	<ul style="list-style-type: none"> g) Gelang penggantung. h) Plat pegangan. i) Pasak pemalu. j) Lubang untuk mata pemalu. k) Jendela. <p>3) Bagian silinder dengan engsel</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Silinder. b) Kepala dan batang pembuang selongsong. c) Pembuang. d) Pegas batang pembuang. e) 6 kamar. f) Engsel dengan poros berlubang. g) Takik-takik atau gigi pemutar silinder. h) Lekuk-lekuk penahan silinder. <p>4) Bagian alat-alat yang bergerak</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penarik. b) Bibir penarik untuk lidah. c) Gandar penarik. d) Lengan penarik dengan pasak. e) Lengan pemalu dengan pasak. f) Pegas utama. g) Pemalu. h) Penahan silinder dengan pegas dan sekrup. i) Mata pemalu yang bergerak. j) Kepala penegang. k) Lidah dengan pegas dan sekrup pasak. l) Penjamin pemalu. m) Gandar penjamin pemalu. <p>d. Penggunaan Dari Beberapa Bagian Senjata</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pejera depan dan cangap pejera gunanya untuk membidik. 2) Sayap dan pasak pengunci silinder untuk menjamin duduknya silinder dalam lemari, untuk mengeluarkan silinder dari lemari. 3) Batang pembuang dan pembuang peluru, untuk
--	--

mengeluarkan peluru/selongsong dari kamar silinder.

- 4) Lengan penarik/pemutar silinder/penahan silinder.
- 5) Lengan penarik ini berhubungan dengan penarik :
 - a) Apakah penarik ditekan maka lengan penarik naik ke atas dan silinder akan diputar oleh penarik tadi.
 - b) Pergerakan pemutar ini akan dihentikan oleh penahan silinder bila masuk ke dalam silinder. Oleh sebab itu silinder hanya dapat berputar 1/6 putaran.
 - c) Penjamin pemalu : Yaitu suatu alat bagian untuk mencegah terjadinya tembakan oleh karena gerakan yang tidak disengaja misalnya jatuh/pemalu tersentuh tembakan tak mungkin terjadi bubung bagian ini menahan. Leher pemalu dalam kedudukannya. Alat ini hanya mungkin bergerak atau berpindah tempat apabila penarik ditekan sepenuhnya.

e. Cara Kerja *Revolver* Colt 38

- 1) Gerakan berganda (*double action*).
- 2) Gerakan tunggal (*single action*).

Catatan :

- 1) Setelah peluru habis penutup tetap tinggal dibelakang.
- 2) Penjamin aman (kunci) mudah patah, itu pada waktu mengunci atau membuka harus perlahan-lahan, diantar/disentak.

Gambar Senjata Api *Revolver* Cal 38 Spc



2. Senjata api jenis V2 Sabhara dan SS-1 Pindad

Senpi SS1 adalah senjata api bahu yang termasuk dalam kategori senapan serbu karena memiliki cara kerja dan daya tembak yang sepadan dengan karaben, senapan bahkan senapan mesin ringan.

a. V2 Sabhara.**1) Spesifikasi :**

- a) Kaliber : 7,62 x 45 mm.
- b) Mekanisme : *gas operated, rotating bolt*
- c) Bobot : 3,38kg
- d) Panjang keseluruhan : 770 mm (terentang)/ 557mm (popor terlipat)
- e) Panjang laras : 10,5 mm (V2)
- f) Kapasitas magasen : 20 butir peluru

2) Peluru

- a) Nama : MU-11TJ (Tajam)/ MU-11H (Hampa)
- b) Kaliber : 7,62x45mm
- c) Panjang keseluruhan : 55,08mm
- d) Panjang kelongsong : 44, 70mm
- e) Diameter peluru : 7,83mm
- f) Bobot peluru : 7 gram Vo: 565m/det
- g) Tekanan kamar peluru : max 3.200kg/cm²

3) Bagian – Bagian V2 –Sabhara.


Desain V2 Sabhara menganut sistem *upper-lower Receiver*. *Receiver* atas terbuat dari baja, sementara


	<p>yang bawah terbuat dari alumunium dan terhubung berkat adanya dua <i>Crosspin</i>. <i>Crosspin</i> ini memiliki pegas di sisi dalam, sehingga saat ditekan kearah luar untuk membongkar senjata, tidak akan terlepas begitu saja dan hilang, yang merupakan satu fitur sederhana tapi berguna.</p> <p>Handguard menggunakan produksi Pindad yang menganut pola rib/ rusuk vertikal yang memberikan kenyamanan dan kemantapan saat digenggam, dan bisa dibuka dengan menarik keatas pin pengunci yang ada di sisi depan. Saat dibuka, Handguard akan memisah ke kiri dan ke kanan. <i>Handguard</i> plastik tersebut menempel pada rangka alumunium yang sekaligus menyediakan lubang-lubang ventilasi yang menutupi tabung gas, untuk membantu mendinginkan laras dan tabung gas.</p> <p>V2 Sabhara juga mempertahankan desain muzzle brake model <i>pepper pots</i> klasik khas FN dengan tiga lubang bulat kecil pada tiga penjuru yang didesain menyudut kearah luar (<i>angled</i>). Sebagai sarana bidik, tersedia pisir dan pejera pada V2, menggunakan <i>L flipsight</i> untuk jarak 200 meter (diopter yang lebih lebar) atau 100 meter (diopter kecil/ bidikan jitu) dan bukannya 250/400m seperti pada SS1, menyesuaikan dengan jarak efektif untuk MU-11TJ. Lubang dibelakang setelan gas dan cerukan dibawah blok pisir untuk sarana penempelan aksesoris seperti rel picatinnya juga memiliki spesifikasi dan dimensi serupa dengan SS1, yang sudah dibuktikan penulis dengan memasang rel untuk SS1 ke V2 Sabhara.</p> <p>V2 Sabhara menganut sistem <i>gas operated, rotating bolt</i>. Bentuk piston, <i>bolt carrier</i> dan bolt-nya sendiri sama persis dengan varian SS1, yaitu bolt dengan tiga lug pengunci (lihat pada gambar). Desain piston dan carrier menyatu, sehingga ketika dibongkar, bagian-bagiannya terhitung sedikit: bolt carrier, <i>bolt</i>, pegas pengembali (<i>recoil spring</i>), dan pelat penahan recoil yang sekaligus menjadi penutup belakang mekanisme. Pena pemukul, yang terpasang didalam bolt, dilengkapi pegas yang mencegahnya bergerak kedepan dan memantik primer, sehingga mengurangi kemungkinan insiden <i>slamfire</i>.</p> <p>Jenis peluru yang digunakan, 7,62x45 mm MU-11TJ, yang diciptakan oleh Litbang Pindad khusus untuk Sabhara V1/V2. MU-11TJ tergolong <i>one of its kind</i>, atau peluru yang tidak ada padanannya di dunia. Kebutuhan akan peluru yang memiliki karakteristik lintasan yang</p>
--	--

	<p>lebih lurus dan jauh dari peluru .38 standar Polri, namun tidak memiliki daya penetrasi eksekutif, tidak mampu dipenuhi oleh jenis proyektil yang beredar di pasaran. Jika ditilik dari bentuknya, kepala peluru MU-11TJ masuk dalam kategori tumpul layaknya peluru pistol, sehingga peluru ini masuk dalam kategori <i>low-velocity round</i> atau peluru berkecepatan rendah layaknya peluru pistol.</p> <p>Peluru-peluru MU-11TJ inipun diisikan pada magazen yang berbentuk lurus dan berbahan plastik/nylon. Desainnya dibuat dengan pola rusuk, atau yang di kalangan militer lazim dikenal sebagai <i>waffle pattern</i> kapasitas 20 peluru.</p> <p>b. SS-1 Pindad.</p> <p>1) Data khusus Senpi SS1 sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kaliber : 5,56 mm. b) panjang senjata : 997 mm. c) Jangkauan tembakan : 2650m. d) Tembakan efektif : 500 m. e) Isi magazen maksimum : 30 butir. f) Berat senj dan magazen : 4,01 kg. g) Cara kerja senjata : semi otomatis&otomatis. h) Buatan : P.T.Pindad (persero) Indonesia. <p>2) Bagian-bagian pokok Senpi SS 1</p> <p>Senpi SS1 mempunyai bagian-bagian pokok sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Bagian / golongan laras dan ekor. b) Bagian / golongan kamar mekanik. c) Bagian / golongan penutup dan pemukul. d) Bagian / golongan magazen. e) Bagian / golongan tali sandang. <p>3) Cara menggunakan Senpi SS 1</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Yakinkan bahwa senjata dalam keadaan baik serta layak digunakan untuk menembak. b) Siapkan “peluru” ke dalam magazen ss1 sejumlah yang diperlukan (maksimal 30 butir).
--	---

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">c) Pasang magazen yang sudah terisi peluru tersebut pada Senpi dengan posisi yang benar.d) Putar pengatur tembakan pada posisi “S” (<i>safe</i>).e) Tarik pengeretan penuh ke belakang kemudian lepaskan hingga terjadi pengisian peluru ke dalam kamar senjata.f) Jika hendak menembak putar tangkai pengatur tembakan pada posisi sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">(1) Angka “1” untuk tembakan semi otomatis.(2) Angka “3” untuk tembakan terbatas.(3) Angka “A” untuk tembakan otomatis penuh. |
|--|--|




	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Senjata <i>Revolver</i> : <ol style="list-style-type: none"> a) C.O.P. (<i>Colt Official Police</i>). b) C.P.P. (<i>Colt Positive Police</i>). c) C.C. (<i>Colt Commando</i>). d) D&R Devender. e) S&W / Mood 1072. f) Taurus Brazil 4 inch. 2. Bagian-bagian Senjata Api Jenis <i>Revolver</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Bagian laras. b) Bagian lemari dengan besi pegangan. c) Bagian silinder dengan engsel. d) Bagian alat-alat yang bergerak. 3. V2 Sabhara serupa dengan SS1V5, dengan desain yang menganut sistem <i>upper-lower Receiver</i>. <i>Receiver</i> atas terbuat dari baja, sementara yang bawah terbuat dari alumunium dan terhubung berkat adanya dua <i>Crosspin</i> . <i>Crosspin</i> ini memiliki pegas di sisi dalam, sehingga saat ditekan kearah luar untuk membongkar senjata, tidak akan terlepas begitu saja dan hilang, yang merupakan satu fitur sederhana tapi berguna. 4. Senpi SS-1 Pindad adalah senjata api bahu yang termasuk dalam kategori senapan serbu karena memiliki cara kerja dan daya tembak yang sepadan dengan karaben, senapan bahkan senapan mesin ringan.


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan macam senjata api jenis <i>Revolver</i>! 2. Jelaskan senjata api jenis V-2 Sabhara dan SS-1 Pindad!

MODUL**03****BONGKAR PASANG DAN
PEMELIHARAAN SENJATA API
GENGAM DAN BAHU****2 JP (190 menit)**


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini dibahas materi tentang bongkar pasang senjata api jenis <i>Revolver</i>, pemeliharaan senjata api jenis <i>Revolver</i>, bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad, pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad.</p> <p>Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik dapat menerapkan bongkar pasang dan pemeliharaan senjata api gengam dan bahu.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat menerapkan bongkar pasang dan pemeliharaan senjata api gengam dan bahu.</p> <p>Indikator Hasil Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bongkar pasang senjata api jenis <i>Revolver</i>. 2. Menjelaskan pemeliharaan senjata api jenis <i>Revolver</i>. 3. Menjelaskan bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad. 4. Menjelaskan pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad.


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan: Bongkar pasang dan pemeliharaan senjata api gengam dan bahu.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bongkar pasang senjata api jenis <i>Revolver</i>. 2. Pemeliharaan senjata api jenis <i>Revolver</i>. 3. Bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara /SS-1 Pindad. 4. Pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara /SS-1 Pindad.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan pendidik untuk menjelaskan materi tentang bongkar pasang dan pemeliharaan senjata api gengam dan bahu. 2. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. 3. Metode Demonstrasi Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan satu kegiatan untuk memperjelas materi yang diperlihatkan secara langsung agar peserta didik lebih jelas dan lebih mudah menyerapnya. 4. Metode Drill/Praktik Metode ini digunakan untuk mempraktikkan pemeliharaan senjata api jenis <i>Revolver</i>, bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara /SS-1 Pindad dan pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara /SS-1 Pindad. 5. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard.</i> b. Papan <i>Flipchart.</i> c. <i>Slide.</i> d. <i>Laptop.</i> e. Senjata V2 Sabhara/ SS-1 Pindad. f. Minyak senjata. g. <i>Pomstock</i> (pembersih). 2. Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>flipchart.</i> b. Alat Tulis. 3. Sumber Belajar : <p>----</p>

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal : 10 menit Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada <i>hanjar</i> ini. 2. Tahap inti : 70 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi tentang bongkar pasang dan pemeliharaan senjata api gengam dan bahu. b. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. c. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab materi yang telah diberikan. d. Pendidik mendemonstrasikan :

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad. 2) Pemeliharaan senjata api jenis <i>Revolver</i>. 3) Pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad. <p>e. Pendidik menugaskan peserta didik untuk melaksanakan Pendidik membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi pelaksanaan praktik.</p> <p>f. Pendidik menyimpulkan hasil praktik.</p> <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <p>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa di ambil dari materi yang telah disampaikan.</p>
--	--

	TAGIHAN/TUGAS

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempraktikkan cara bongkar pasang senjata api V2 Sabhara/SS- 1 Pindad. 2. Peserta didik mempraktikkan cara perawatan dan pemeliharaan senjata api <i>Revolver</i> dan V2 Sabhara/SS- 1 Pindad.

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">BONGKAR PASANG DAN PEMELIHARAAN SENJATA API GENGAM DAN BAHU.</p> <p>1. Bongkar Pasang Senjata Api jenis <i>Revolver</i></p> <p>Bongkar pasang sangat perlu untuk membersihkan senjata api jenis <i>Revolver</i>. Jenis pembongkaran senjata api jenis <i>Revolver</i> terdiri dari 2 cara, yaitu :</p> <p>a. Bongkar Pasang Ringkas/Biasa.</p> <p>Bongkar pasang ringkas/biasa boleh dilakukan oleh pemegang senjata sendiri , tanpa pengawasan oleh seorang ahli, pembongkaran dilakukan berturut sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Periksa terlebih dahulu apakah senjata itu terisi atau kosong. 2) Lepaskan sekrup penjamin engsel dengan cara memutar kekiri hingga lepas 3) Keluarkan silinder. 4) Letakan plat pegangan dengan cara melepaskan terlebih dahulu sekrupnya. 5) Lepaskan kedua sekrup dinding samping. 6) Cungkil dinding sampai hingga terlepas dari lemari, dengan bantuan alat yang tipis (obeng) –selesai. 7) Pemasangan dilakukan dengan cara berurutan atau sebaliknya. <p>b. Bongkar Pasang dibawah Pengawasan.</p> <p>Bongkar pasang dibawah pengawasan dilakukan oleh pemegang senjata dan dibawah pengawasan seorang ahli senjata, oleh karena jika tidak demikian , akan timbul kerusakan-kerusakan pada senjata. Lanjutan pembongkaran ini dilakukan setelah bongkar ringkas, diteruskan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lepaskan pegas utama. 2) Cabut lengan pemutar lengan silinder 3) Keluarkan gandar penarik dengan jalan melepaskan pemasak lebih dahulu (dari kiri ke kanan). 4) Keluarkan golongan/bagian pemalu. 5) Keluarkan golongan penarik, bersama sama dengan penjamin pemalu dan gandar penjamin pemalu.

	<ol style="list-style-type: none"> 6) Keluarkan pasak pengunci silinder . 7) Pemasangannya kembaliurut urutan sebaliknya (hati-hati). <p>2. Pemeliharaan Senjata Api Jenis <i>Revolver</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembersihan. Yang dimaksud dengan pembersihan ialah pembersihan yang dilakukan terhadap senjata yang kotor karena dipakai untuk menembak atau latihan dan sebagainya. b. Pemeliharaan atau perawatan. Yang dimaksud dengan pemeliharaan atau perawatan ialah cara-cara dilakukan terhadap senjata yang disimpan, artinya tidak dipakai untuk menembak atau latihan-latihan dan sebagainya. c. Cara pembersihan. <ol style="list-style-type: none"> 1) Laras dan keenam kamar dibersihkan, yang diberikan sedikit kain (kain pembersih) dengan minyak pembersih laras. 2) Karat-karat dibersihkan dengan minyak pembersih laras. 3) Semua bagian-bagian dikeringkan, setelah itu dilumasi dengan minyak pelumas. 4) Setelah itu diperiksa pergerakannya . 5) Bagian luar senjata dibersihkan dan dilumasi guna mencegah karat. d. Cara Perawatan atau Pemeliharaan. Sama dengan cara pembersihan, dilakukan sekurang-kurangnya 1x dalam seminggu. e. Pembersihan Sementara. <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan pada waktu latihan-latihan menembak atau tugas-tugas lain yang memakan waktu cukup lama (4 jam). 2) Pembersihan terutama dilakukan terhadap laras dan keenam kamar dengan memberi minyak pembersih laras. f. Kegiatan Sebelum Menembak. <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian-bagian dari luar senjata harus dikeringkan terlebih dahulu. 2) Laras dan kamar-kamar harus kering dan bersih. g. Kegiatan Sesudah Menembak.
--	--

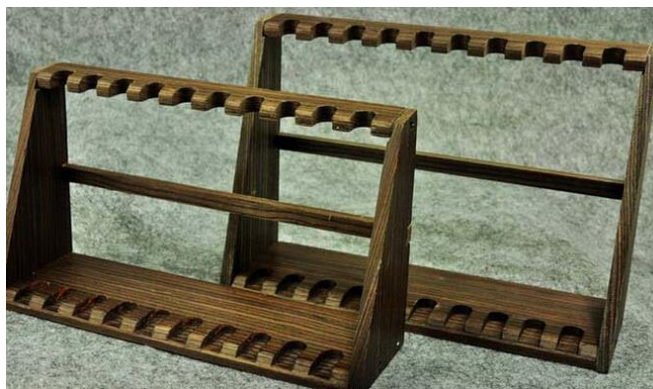
- 1) Senjata dibersihkan (pembersih sementara atau minyak).
- 2) Periksa dahulu apakah ada kerusakan-kerusakan atau bagian-bagian yang lepas.
- 3) Jangan mencoba memperbaiki karena bisa menimbulkan keausan atau kerusakan lebih besar.
- 4) Setelah pembersihan sementara dilakukan, pembersihan sesungguhnya harus segera dilakukan setelah selesai menembak, paling lambat sore harinya

3. Bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara atau SS-1 Pindad

- a. Kosongkan senjata.
- b. Lepaskan magazen dengan cara menekan tombol magazen menggunakan jari telunjuk tangan kanan, kemudian cabut magazen dengan tangan kiri.
- c. Tekan pasak bagian belakang dilepas sehingga pegas dan popor tergantung.
- d. Keluarkan rangkaian penutup dengan cara mencabut tangkai penegang dengan tangan kanan.
- e. Keluarkan rangkaian penutup dengan cara cabut dengan tangan kanan.
- f. Lepaskan rangkaian popor dan laras dengan cara tekan pasak bagian depan dengan ibu jari kemudian cabut dengan tangan kanan hingga terdengar bunyi klik.

4. Pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara atau SS-1 Pindad

- a. Harus memiliki rak senjata untuk penempatan senjata-senjata laras panjang yang tidak dipakai maupun setelah dipakai, ditempatkan ditempat tersebut.




	<ul style="list-style-type: none">b. Ruangan senjata tersebut tidak pengap atau lembab.c. Sebelum senjata hendak digunakan, harus melakukan <i>check and re-check</i>, apakah senjata tersebut sudah siap.d. Setelah senjata digunakan dibongkar dan dibersihkan komponen-komponennya dengan minyak senjata yang sudah disiapkan.e. Setelah diberikan minyak, senjata dilap kembali sampai kering.f. Dipasang kembali komponen-komponennya, lalu diletakan di rak senjata.
--	--



RANGKUMAN

1. Pemeliharaan Senjata Api Jenis *Revolver*.
 - a. Pembersihan.
 - b. Pemeliharaan atau perawatan.
 - c. Cara Perawatan atau Pemeliharaan.
Sama dengan cara pembersihan, dilakukan sekurang-kurangnya 1x dalam seminggu.
 - d. Pembersihan Sementara.
 - e. Kegiatan Sebelum Menembak.
 - f. Kegiatan Sesudah Menembak.
2. Bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara atau SS-1 Pindad.
 - a. Kosongkan senjata.
 - b. Lepaskan magazen dengan cara menekan tombol magazen menggunakan jari telunjuk tangan kanan, kemudian cabut magazen dengan tangan kiri.
 - c. Tekan pasak bagian belakang dilepas sehingga pegas dan popor tergantung.
 - d. Keluarkan rangkaian penutup dengan cara mencabut tangkai penegang dengan tangan kanan.
 - e. Keluarkan rangkaian penutup dengan cara cabut dengan tangan kanan.
 - f. Lepaskan rangkaian popor dan laras dengan cara Tekan pasak bagian depan dengan ibu jari kemudian cabut dengan tangan kanan hingga terdengar bunyi klik.
3. Bongkar pasang sangat perlu untuk membersihkan senjata api jenis *Revolver*. Jenis pembongkaran senjata Api jenis *Revolver* terdiri dari 2 cara, yaitu :
 - a. Bongkar Pasang Ringkas/Biasa.
 - b. Bongkar Pasang dibawah Pengawasan.


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan bongkar pasang senjata api jenis <i>Revolver</i>!2. Jelaskan pemeliharaan senjata api jenis <i>Revolver</i>!3. Jelaskan bongkar pasang senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad!4. Jelaskan pemeliharaan senjata api jenis V2 Sabhara/SS-1 Pindad!


MODUL**04****MENEMBAK SISTEM TABEL****4 JP (180 menit)**

	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini dibahas materi tentang tabel ujian menembak untuk senjata api genggam, tabel ujian menembak untuk senjata api bahu dan ukuran sasaran tembak serta menembak dengan sistem tabel.</p> <p>Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik dapat menerapkan menembak dengan sistem tabel.</p>


	KOMPETENSI DASAR
	<p>Dapat menerapkan menembak dengan sistem tabel.</p> <p>Indikator Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tabel ujian menembak untuk senjata api genggam; 2. Menjelaskan tabel ujian menembak untuk senjata api bahu; 3. Menjelaskan ukuran sasaran tembak; 4. Menjelaskan menembak dengan sistem tabel.

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Menembak dengan sistem tabel.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabel ujian menembak untuk senjata api genggam; 2. Tabel ujian menembak untuk senjata api bahu; 3. Ukuran sasaran tembak.


	METODE PEMELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan pendidik untuk menjelaskan materi tentang menembak dengan dengan sistem tabel. 2. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 3. Metode Demonstrasi Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan satu kegiatan untuk memperjelas materi yang diperlihatkan secara langsung agar peserta didik lebih jelas dan lebih mudah menyerapnya. 4. Metode Drill/Praktik Metode ini digunakan untuk mempraktikkan menembak dengan dengan sistem tabel. 5. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menembak dengan sistem tabel. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. Papan <i>Flipchart</i>. c. <i>Spidol</i>. d. Penghapus. e. Balok bidik. f. Kertas sasaran. g. Papan sasaran. h. Senjata api. i. Peluru (amunisi) j. Kelongsong.


	<p>2. Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kertas Flipchart. Alat Tulis. Daftar penilaian. Sasaran tembak. <p>3. Sumber Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pengawasan dan Pengendalian Senjata Api untuk Kepentingan Olahraga. Skep Kapolri No.Pol : Skep/82/II/2004 Tanggal 16 Februari 2004 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan, Pengawasan, dan Pengendalian Senjata Api non Organik TNI/Polri.
--	---

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada Hanjar ini. <p>2. Tahap inti : 70 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menyampaikan materi tentang menembak dengan dengan sistem tabel. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab materi yang telah diberikan. Pendidik mendemonstrasikan menembak dengan sistem tabel. Pendidik menugaskan peserta didik untuk melaksanakan praktik menembak dengan dengan sistem tabel. Pendidik membimbing, mengarahkan dan memfasilitasi pelaksanaan praktik. Pendidik menyimpulkan hasil praktik.

	<p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <p>a. Cek Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa di ambil dari materi yang telah disampaikan.</p> <p>4. Tahap ujian (Praktik) : 90 menit</p>
--	---

	TAGIHAN/TUGAS

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempraktikkan penembakkan sistem tabel I sampai II. 2. Peserta didik mempraktikkan penembakkan sistem tabel III dan IV. 3. Peserta didik mempraktikkan penembakkan sistem tabel V dan VI. 4. Peserta didik melaksanakan ujian sistem tabel dari tabel I s.d VI

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">MENEMBAK SISTEM TABEL</p> <p>1. Tabel ujian Dasar untuk Senjata Api Genggam</p> <p>a. Tabel I : Penembak lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) jarak : 25 meter. 2) Sasaran : A. 3) Waktu : 150 detik. 4) Sikap : Berdiri (2/dua tangan). 5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir. 6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i>. 7) Cat lihat penjelasan : Periksa Bab –B. <div data-bbox="780 992 1086 1402" data-label="Image"> </div> <p>b. Tabel II : Penembak lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) jarak : 25 meter. 2) Sasaran : A. 3) Waktu : 150 detik. 4) Sikap : Berdiri (1/satu tangan). 5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir. 6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i>. <p>c. Tabel III : Penembak cepat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) jarak : 25 meter. 2) Sasaran : A. 3) Waktu : <i>Revolver</i> 20 detik.

	<p>4) Pistol : 15 detik.</p> <p>5) Sikap : Berdiri (2/dua tangan).</p> <p>6) Jumlah peluru : 5 (lima) butir.</p> <p>7) Nilai maksimum : 25 <i>point</i>.</p> <p>d. Tabel IV : Penembak cepat</p> <p>1) jarak : 25 meter.</p> <p>2) Sasaran : A.</p> <p>3) Waktu : <i>Revolver</i> 20 detik.</p> <p>4) Pistol : 15 detik.</p> <p>5) Sikap : Berdiri (1/satu tangan).</p> <p>6) Jumlah peluru : 5 (lima) butir.</p> <p>7) Nilai maksimum : 25 <i>point</i>.</p> <p>e. Tabel V : Penembak cepat duel</p> <p>1) jarak : 25 meter</p> <p>2) Sasaran : M-1 Waktu : 3 detik tiap tembakan, dengan 7 detik persiapan diantara tembakan. Persiapan dengan sikap tangan 45 derajat kebawah.</p> <p>3) Sikap : Berdiri (2/dua tangan)</p> <p>4) Jumlah peluru : 5 (lima) butir</p> <p>5) Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>f. Tabel VI : Penembakan cepat/ duel</p> <p>1) Idem tabel V, dengan pengecualian</p> <p>2) Sikap : Berdiri (1/satu tangan)</p> <p>3) Jumlah peluru : 5 (lima) butir</p> <p>4) Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>g. Nilai – lulus</p> <p>1) Maksimun : 150 <i>point</i> (30 detik).</p> <p>2) Kelas I : 140 <i>point</i> – 150 <i>point</i> (<i>expert</i>).</p> <p>3) Kelas II : 130 <i>point</i> – 139 <i>point</i> (<i>sharp shooter</i>).</p> <p>4) Kelas III : 120 <i>point</i> – 129 <i>point</i> (<i>marksman</i>).</p>
--	---

	<p>Penjelasan Tabel Ujian Dasar Dengan Mempergunakan Senjata Api Genggam/ <i>Revolver</i></p> <p>a. Tabel I :</p> <p>Penembakan lambat, jarak 15 m, 5 butir peluru, waktu 150 detik dengan sikap berdiri 2 tangan. Sasaran yang ditembakkan adalah sasaran “A” yaitu sasaran bulat (ring) garis tengah hitam (20 cm), putih (50 cm).</p> <p>Maksud tabel I ini adalah untuk memberi kepada penembak suatu kesempatan mengenal kelompok perkenaan senjata pada jarak 15 meter, sebab dalam ujian ini tidak ada penembakan percobaan. Oleh karena itu tabel ini dihapuskan dengan 2 tangan.</p> <p>Diskualifikasi :</p> <p>Bagi penembak yang dalam tabel ini tidak memperoleh nilai 15 (lima belas) dari kemungkinan maksimal 25 (dua puluh lima) dinyatakan didiskualifikasi dan tidak boleh meneruskan ujian.</p> <p>Maksud diskualifikasi adalah bahwa si penembak belum siap untuk ikut ujian ini dan dilanjutkan ujian ini bagi yang bersangkutan tidak diberi kesempatan untuk ujian 1 (satu) kali lagi. Kegiatan ini hanya berlaku bagi penembak yang tidak memperoleh 15 (lima belas) <i>points</i> untuk tabel I ini.</p> <p>b. Tabel II :</p> <p>Penambakan lambat, jarak 25 m, 5 butir peluru, waktu 150 detik dengan sikap berdiri 1 (satu) tangan. Sasaran yang ditembak adalah sasaran “A”</p> <p>Maksud tabel II ini adalah member sekali lagi kesempatan pada penembak untuk mengenai kelompok perkenaan senjata pada jarak 25 meter.</p> <p>c. Tabel III :</p> <p>Penambakan cepat, jarak 25 m, 5 butir peluru, waktu 20 detik (<i>Revolver</i>) atau 15 detik (pistol). Sasaran “A”, sikap berdiri dengan 1 (satu) tangan, dan tangan mulai dari sikap 45 derajat dari bawah.</p> <p>d. Tabel IV :</p> <p>Penembakan cepat, jarak 25 m, 5 butir peluru, waktu 29 detik (<i>Revolver</i>) atau 15 detik (pistol). Sasaran “A”, sikap berdiri dengan 1 (satu) tangan, dan tangan mulai dari sikap 45 derajat dari bawah.</p> <p>e. Tabel V :</p> <p>Penembakan cepat/duel, jarak 25m, 5 butir peluru, 3 detik/7 detik, tiap tembakkan. Sikap berdiri 2 (dua) tangan.</p>
--	---

	<p>Sasaran M-1 maksudnya adalah sebagai berikut : dari sikap berdiri dengan 2 (dua) tangan 45 derajat dari bawah setelah tanda mulai penembak diberi waktu menembak 1 peluru dalam 3 detik, setelah itu kedua tangan kembali ke sikap 45 derajat dan bersiap (7 detik) untuk penembakan ke -2. Demikian sampai 5 tembakan.</p> <p>Tiap perkenaan : 5 menit</p> <p>Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>f. Tabel VI :</p> <p>Penembakan sama seperti dijelaskan pada tabel V diatas, kecuali dilaksanakan dengan 1 (satu) tangan. Tiap perkenaan : 5 <i>point</i>. Nilai maksimal : 25 <i>point</i>.</p> <p>2. Tabel Ujian Menembak untuk Senjata Api Bahu</p> <p>a. Tabel I : Penembakan lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jarak : 100 meter 2) Sasaran : A 3) Waktu : 150 detik 4) Sikap : Tiarap 5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir 6) Penilaian : 5 <i>point</i> untuk lingkaran tengah/hitam 4 <i>point</i> untuk lingkaran luar/putih 7) Nilai maksimum : 25 <i>point</i> <p>b. Tabel II : Penembakan cepat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jarak : 100 meter 2) Sasaran : A 3) Waktu : 20 detik (semi otomatis) 30 detik (tidak otomatis /maual 4) Sikap : dari berdiri ke tiarap 5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir 6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i> <p>c. Tabel III : Penembakan lambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jarak : 100 meter 2) Sasaran : A
--	---

	<p>3) Waktu : 150 detik</p> <p>4) Sikap : dari berdiri ke sikap pilih (duduk, jongkok atau berlutut)</p> <p>5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir</p> <p>6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>d. Tabel IV : Penembakan cepat</p> <p>1) Jarak : 100 meter</p> <p>2) Sasaran : A</p> <p>3) Waktu : 150 detik</p> <p>4) Sikap : dari sikap depan senjata ke sikap berdiri</p> <p>5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir</p> <p>6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>e. Tabel V : Penembakan lambat</p> <p>1) Jarak : 100 meter</p> <p>2) Sasaran : A</p> <p>3) Waktu : 150 detik</p> <p>4) Sikap : berdiri</p> <p>5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir</p> <p>6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>f. Tabel VI : Penembakan cepat</p> <p>1) Jarak : 100 meter</p> <p>2) Sasaran : A</p> <p>3) Waktu : 20 detik (semi otomatis) 30 detik (manual)</p> <p>4) Sikap : Dari sikap depan senjata ke berdiri</p> <p>5) Jumlah peluru : 5 (lima) butir</p> <p>6) Nilai maksimum : 25 <i>point</i></p> <p>g. Nilai – lulus</p>
--	---

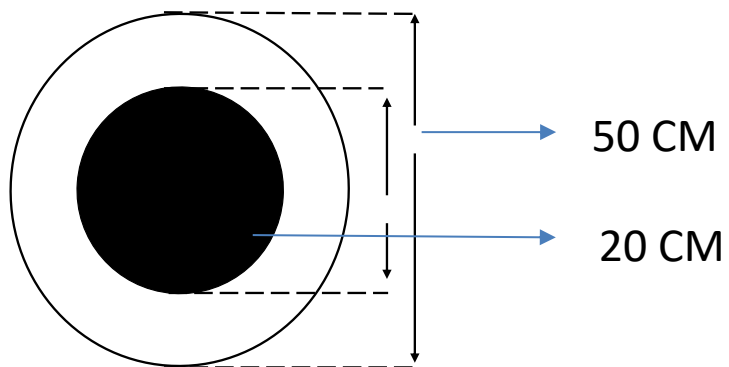
	<p>1) Maksimun : 150 <i>point</i> (30 detik)</p> <p>2) Kelas I : 140 <i>point</i> – 150 <i>point</i> (<i>expert</i>)</p> <p>3) Kelas II : 130 <i>point</i> – 139 <i>point</i> (<i>sharp shooter</i>)</p> <p>4) Kelas III : 120 <i>point</i> – 129 <i>point</i> (<i>marksman</i>)</p> <p>Penjelasan tabel Ujian Dasar untuk Senjata Api Bahu</p> <p>a. Tabel I :</p> <p>Penembakan lambat, jarak 100 meter, 5 butir peluru, waktu 150 detik dengan sikap tiarap. Untuk seluruh tabel Ujian ini, sasaran yang dibentuk adalah sasaran A. Nilainya adalah 5 dan 4 (5 untuk hitam, dan 4 untuk putih). Maksud tabel ini adalah untuk member kesempatan kepada penembak untuk mengenal kelompok perkenaan senjata pada jarak 100 meter. Ini diberikan, kerana dalam ujian ini tidak ada tembakan percobaan.</p> <p>Untuk ini, penembak diperkenankan melihat perkenaan tembakan tabel I, tabel-tabel lainnya tidak.</p> <p>Diskualifikasi :</p> <p>Pada lingkaran tengah /hitam/nilai 5, minimum harus terdapat 3 (tiga) buah perkenaan. Bila tidak, maka penembak didiskualifikasi dan tidak boleh meneruskan ujian. Ketentuan diDiskualifikasi ini hanya berlaku untuk tabel I saja, untuk tabel-tabel yang lainnya tidak.</p> <p>b. Tabel II :</p> <p>Penembakan cepat, jarak 100 meter, 5 butir peluru, waktu 20 detik untuk senjata semi otomatis/ dan 30 detik untuk senjata yang tidak otomatis/ manual operated (kokangan-kokangan, seperti L.E. Mouser dan lain-lain).</p> <p>Sikap berdiri ke tiarap, diberikan waktu 30 detik untuk senjata manual operated karena jenis diperlukan waktu lebih untuk mengokang senjata dibandingkan senjata otomatis.</p> <p>Catatan :</p> <p>Untuk semua tabel penembakan cepat, senjata sudah terisi 5 butir peluru, tetapi peluru belum masuk ke kamar.</p> <p>Sewaktu tanda untuk penembakan mulai diberikan, penembak dari sikap berdiri mengambil sikap tiarap terlebih dahulu. Mengisi atau mengasongkan senjata, dan mulai menembak. Ketentuan ini berlaku untuk semua penembakan cepat.</p> <p>c. Tabel III : cukup jelas</p>
--	--

- d. Tabel IV : cukup jelas
- e. Tabel V : cukup jelas
- f. Tabel VI : cukup jelas

3. Ukuran Sasaran Tembak

a. Sasaran "A"

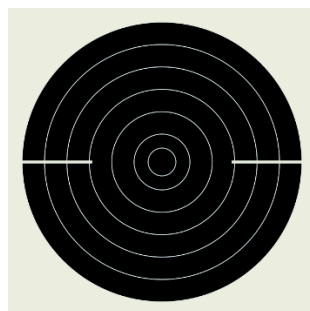
- 1) Sasaran "A" adalah sasaran bulat (ring) dengan ukuran :



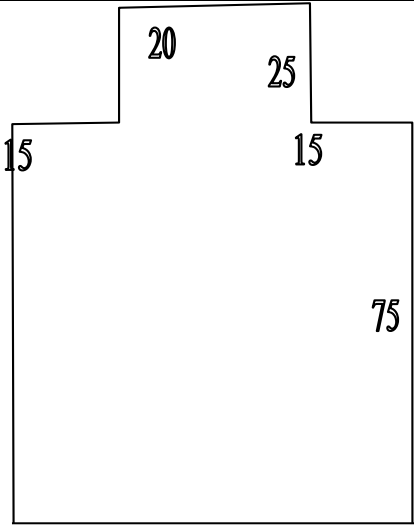
- 2) Pemasangan sasaran ketinggian bulatan tengah (ring hitam) setinggi 1,50 meter : dengan catatan lapangan rata. Jarak antara sasaran : minimum 60 cm.

b. Sasaran M-1

- 1) Sasaran M-1




- 2) Sasaran M-1 adalah sasaran Silhouette (bentuk orang) dengan ukuran :

	 <p>3) Pemasangan sasaran : Ketinggian kepala sasaran M-1 Silhoutte setinggi 1,70 m (lapangan rata). Jarak antara sasaran : minimum 60 cm.</p> <p>4) Sasaran tembak Reaksi</p> <p>5) Sasaran Tembak Reaksi berbentuk sasaran Silhouette (orang-orangan).</p>
--	---



RANGKUMAN

1. Dalam melaksanakan praktik menembak, idealnya harus menggunakan perlengkapan sebagai berikut :
 - a. Kacamata (*goggle*) pelindung.
 - b. *Ear plug* atau pelindung telinga.
 - c. Holster atau sarung senjata.
 - d. Meja senjata.
2. Tabel I (menembak lambat jarak 15 m, 5 butir peluru, sikap dua tangan, waktu 2,5 menit).
3. Tabel II (menembak lambat jarak 25 m, 5 butir peluru, sikap dua tangan, waktu 2,5 menit).
4. Tabel III (menembak cepat jarak 25 m, 5 butir peluru, sikap satu tangan, waktu 20 detik).
5. Tabel IV (menembak cepat jarak 25 m, 5 butir peluru, sikap satu tangan, waktu 20 detik).
6. Tabel V (menembak dueling jarak 25 m, 5 butir peluru, sikap dua tangan, waktu 7 detik persiapan/3 detik waktu tembakan).
7. Tabel VI (menembak dueling jarak 25 m, 5 butir peluru, sikap
8. Satu tangan, waktu 7 detik persiapan/3 detik waktu tembakan).
9. Perolehan nilai/kelas :
 - a. Maksimun : 150 *point* (30 detik).
 - b. Kelas I : 140 *point* – 150 *point* (*expert*).
 - c. Kelas II : 130 *point* – 139 *point* (*sharp shooter*).
 - d. Kelas III : 120 *point* – 129 *point* (*marksman*).

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perlengkapan dalam praktik menembak! 2. Jelaskan tabel ujian menembak untuk senjata api genggam! 3. Jelaskan tabel ujian menembak untuk senjata api bahu! 4. Jelaskan ukuran sasaran tembak!